

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM  
PESERTA DIDIK JURUSAN PETERNAKAN RUMINANSIA (ATR)  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**GOFIR ILHAM RAMADANI**  
**NIM. 084 141 381**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
APRIL 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM  
PESERTA DIDIK JURUSAN AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**GOFIR ILHAM RAMADANI**

**NIM: 084 141 381**

Disetujui Pembimbing



**Drs. SARWAN, M.Pd**

**NIP. 19631231 199303 1 028**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM  
PESERTA DIDIK JURUSAN AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA  
DI SMK NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima sebagai salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

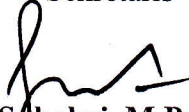
Hari : Rabu  
Tanggal : 23 Mei 2018

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

  
**Subakri, M.Pd.I**  
NIP. 197507212007011032

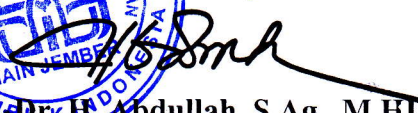
Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

  
( )  
  
( )



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Bukhari dan Muslim, *Bulughul Maram*.,,

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Indah Kusmiyati dan Suyanto yang selalu berjuang demi hidupku dengan segala usaha dan doa untuk kesuksesanku.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas A9 Program Studi PAI tahun akademik 2014/2015 yang telah memberi pengalaman berharga dan saling memberi dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu ku banggakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah SWT, *Rabbul `Izzati* yang senantiasa menganugerahkan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menjalankan aktifitas ilmiah berupa penyelesaian skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) Di Smk Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam sampai sekarang ini. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Terselesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patut diucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.

2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan moril agar tetap istiqomah dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan membina dengan sabar, cermat, dan teliti dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan akademik IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmunya dan memberi pelayanan administrasi dengan baik.
7. Sofyan Hadi Purwanto, SE, MI. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Jember. Bapak Ahmad Nur Mahfud, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam, bapak Moch. Fahrudin, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler, bapak Andi Amin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam. M. Roviki Aziz, Khofial Lutfi Handika, dan Frananda Ahmad M sebagai siswa-siswi SMK Negeri 5 Jember yang telah bersedia menjadi informan dan memberi data yang dibutuhkan dalam penelitian penyusunan skripsi ini.

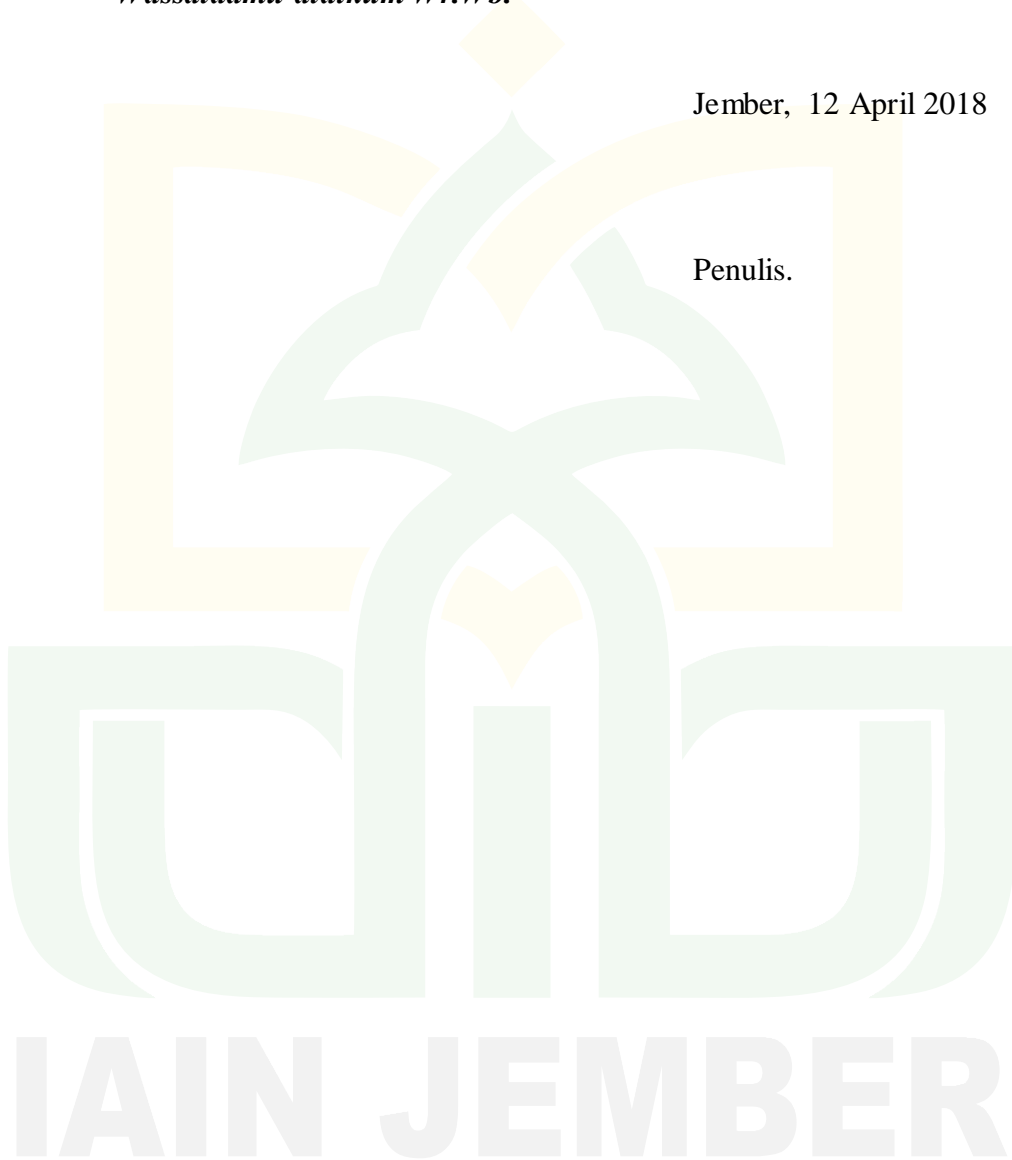
Setelah melalui beberapa tahapan dan tantangan dalam penyusunan skripsi, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur

yang tiada akhir kepada Allah SWT.. Namun, disisi lain disadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 12 April 2018

Penulis.





## ABSTRAK

**Gofir Ilham Ramadani**, 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki tugas tidak hanya mengajar melainkan juga memiliki tugas mendidik, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat khususnya bagi agama dan negara.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subjek penelitian menggunakan *puposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik di SMK Negeri 5 Jember sudah di jalankan dengan baik, karena selain menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan, guru juga selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar terus berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, selain itu guru juga selalu memberikan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. 2) peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan di SMK Negeri 5 Jember ditunjukkan dengan selalu mengucapkan salam ketika mengawali proses pembelajaran dan mengakhiri pelajaran, selalu

mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, guru juga selalu memberikan contoh dalam perilaku, perkataan serta perbuatan yaitu dengan contoh melaksanakan sholat dhuha, jum'at dan dzuhur yang dilaksanakan berjamaah. 3) evaluasi yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam ialah evaluasi menyeluruh, artinya adalah tidak hanya sifat kognitifnya saja yang di evaluasi, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Tinjauan Teoritik tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18

a. Peran Guru sebagai Pendidik .....	20
b. Peran Guru sebagai Model dan Teladan.....	23
c. Peran Guru sebagai Evaluator .....	24
2. Tinjauan Teoritik tentang Pengembangan Kepribadian Muslim.....	28
a. Teori Kepribadian .....	28
b. Kepribadian Muslim .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	51

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
1. Profil SMK Negeri 5 Jember .....	53
2. Sejarah SMK Negeri 5 Jember.....	54
3. Letak Geografis SMK Negeri 5 Jember .....	55
4. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember.....	55
5. Fasilitas Pendidikan SMK Negeri 5 Jember .....	56
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Jember .....	56
7. Organisasi SMK Negeri 5 Jember .....	64
8. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Jember .....	65

9. Data Peserta Didik SMK Negeri 5 Jember Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) .....	69
B. Penyajian Data dan Analisis .....	75
1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	76
2. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	82
3. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	94
1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	94
2. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	97

3. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Foto-foto	
5. Denah SMK Negeri 5 Jember	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
BIODATA PENULIS	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
1.1	Data Nama Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	57
1.2	Susunan Pengurus OSIS SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	64
1.3	Daftar Pembina Sekbid/Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2017/2018.....	67
1.4	Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	69



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Gambar Komponen-komponen Data Analisis Model Interaktif .....	49





## DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Penyajian Data Hasil Penelitian .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan potensi yang ada pada diri individu sebagai bekal hidup dengan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 23 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

Pendidikan ini dijadikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi yang akan mengganti generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada generasi muda agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Pendidikan akan menjadi lebih sempurna jika dibarengi dengan pendidikan agama yang disebut dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini menurut Arifin, sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar adalah “usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan ahlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>3</sup> Karena dalam agama diatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniyah. Oleh karena itu pendidikan agama yang merupakan bagian terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan.

Pada dasarnya kepribadian tidak bisa terwujud secara langsung, melainkan harus melalui proses kehidupan yang panjang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rusdiana Navlia Khulaisie dalam karyanya bahwa kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 29.

yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor.<sup>4</sup> Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan ini, seorang gurulah yang memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian muslim, karena guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi para peserta didik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar

---

<sup>4</sup> Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil, *Jurnal Reflektika*, 11 (Januari, 2016), 40.

menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berahlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Ahzab (33) ayat 21:<sup>5</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33): 21

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah. Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

<sup>5</sup> al-Qur'an, 33: 21.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Realitanya tidak sedikit guru yang melakukan perbuatan yang menyimpang, bahkan memberikan contoh yang tidak baik. Sebut saja pada akhir-akhir ini banyak diberitakan diberbagai media massa seorang guru yang mencabuli peserta didiknya, bahkan sekarang satpol PP sekarang tidak hanya merazia peserta didik

yang membolos sekolah pada jam pelajaran, akan tetapi juga merazia para guru yang juga membolos pada saat jam kerja dan bahkan asyik berbelanja di Mall. Sungguh kejadian ini sangat mencoreng institusi pendidikan yang sekarang pemerintah sedang gencar-gencarnya membuat perubahan agar pendidikan di Indonesia bisa lebih baik dari sebelum-sebelumnya, guru yang seharusnya memberikan sebuah tauladan yang baik, menjadi seorang pendidik yang baik dan mampu membangun stigma positif di masyarakat kini nampaknya sudah mulai menurun komitmennya terhadap. Apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Tidak cukup itu saja, para orang tua diresahkan dengan pergaulan bebas yang kini telah manjangkiti para kaum remaja, contoh pergaulan bebas antar pelajar, peredaran obat-obatan terlarang, dan bahkan minuman keras dikalangan pelajar, hal inilah yang dapat merusak moral peserta didik. Maka dengan beberapa kejadian tersebutlah peran guru dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik sangatlah penting, mengingat peserta didik merupakan seseorang yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang selanjutnya disingkat SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah terbesar yang ada dikabupaten Jember. Sekolah ini memiliki peserta didik yang sangat banyak dan yang pastinya juga memiliki kepribadian yang beragam yang diakibatkan oleh faktor lingkungan.

Ada peserta didik yang berperilaku sesuai norma dan juga ada peserta didik yang berperilaku menyimpang tidak sesuai dengan norma. Selain itu, juga terdapat beberapa jurusan yang menjadi sebuah sorotan oleh guru-guru SMK Negeri 5 Jember, khususnya guru agama Islam. Yakni jurusan mekanisasi pertanian (MPT) dan peternakan yang terdiri dari Agribisnis Ternak Unggas (BTU) dan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR). Jurusan ini merupakan jurusan yang terkenal memiliki peserta didik yang super aktif, walaupun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan merupakan pelanggaran yang bisa dikatakan ringan seperti, berkelahi, membolos, loncat pagar dll.

Namun bukan berarti jurusan yang lain tidak ada sebuah masalah, semua jurusan pasti ada masalah, namun biasanya yang sering terjadi sebuah masalah adalah ke tiga jurusan tersebut. Tetapi dengan adanya peran guru sebagai pendidik, model dan evaluator dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, hal ini dapat mengurangi tingkat kenakalan yang terjadi dalam lingkungan SMK Negeri 5 Jember.<sup>6</sup>

Dari hal diatas peran seorang guru untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik sangat penting, sehingga sangat menarik dikaji lebih mendalam, apalagi objek yang akan diteliti terletak dikabupaten Jember, dimana masyarakatnya sudah banyak mengalami perubahan yang cepat dibandingkan dengan daerah lain. Oleh sebab itu berdasarkan studi pendahuluan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Jember menjadi prioritas utama lembaga tersebut, khususnya pada jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR),

---

<sup>6</sup> Observasi, 13 Februari 2018.



karena mengingat perubahan perilaku peserta didik sedang mengalami kemerosotan nilai, moral dan sebagainya.

Oleh sebab itu, berdasarkan gambaran diatas peneliti secara spesifik mengangkat judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Karena peneliti ingin mengetahui peran seperti apakah yang dilakukan guru dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian yang menjadi endingnya adalah mencari tujuan sebagaimana dijelaskan diatas, jika dilihat dari tujuanya penelitian ini akan membawa hasil bagi peneliti dan orang lain, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat di aplikasikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya peran guru dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi pengalaman awal untuk pengembangan potensi akademik.

### b. Bagi Instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekolah berupa masukan atau dibuat bahan pertimbangan dalam memajukan pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi guru tentang bagaimana peranannya didalam proses belajar-mengajar berlangsung sehingga bisa terarah pada proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.

### c. Bagi Instansi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi karya tulis ilmiah khususnya mengenai peran guru dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi bagi para mahasiswa jurusan Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik untuk lebih memahami dan menyadari

bagaimana sebenarnya menjadi guru dan berperilaku serta bertindak sebagai *public figur* yang sesuai dengan norma-norma Agama.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kesadaran kepada masyarakat umum akan pentingnya peran seorang guru dalam mendidik peserta didik khususnya dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

### E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 “ akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang dimaksud adalah, 1) Peran Guru Pendidikan Agama, 3) Pengembangan, 4) Kepribadian Muslim.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah pola tingkah laku seseorang tertentu yang menjadi sebuah ciri khas baik dari pekerjaan maupun jabatan tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud peran adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru karena kedudukannya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki kewajiban membimbing dan membina peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus

mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan guru untuk menjadikan kepribadian muslim peserta didik menjadi lebih baik.

## 3. Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial. Sedangkan kata muslim berarti orang yang beragama Islam. Dalam pengertian dasarnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Kepribadian muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai seorang muslim, baik sikap yang ditampilkan secara lahiriyah maupun sikap batinnya dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember” adalah peran seorang pendidik, model dan teladan, dan evaluator serta yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I terdiri dari 6 sub yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

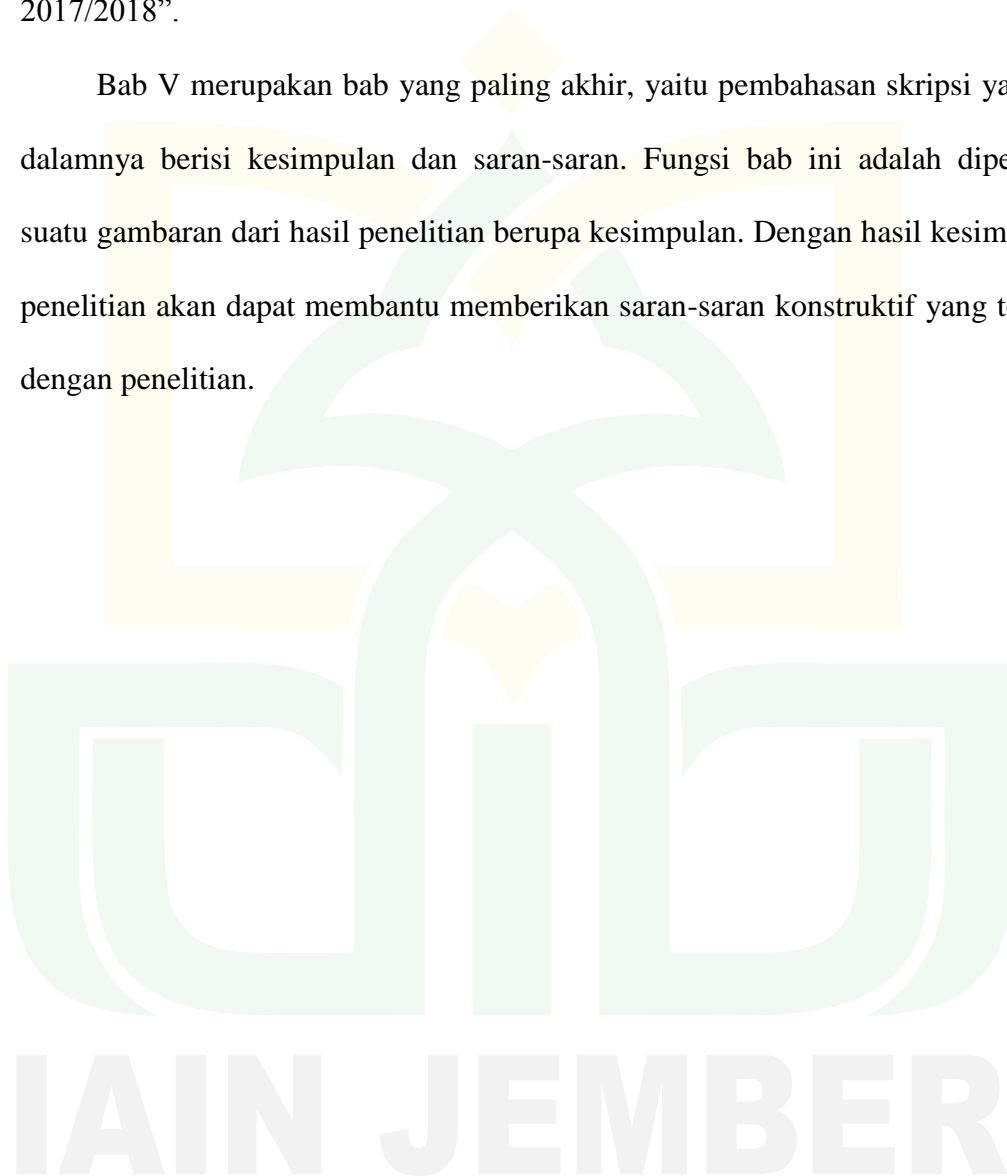
Bab II akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat Peran Guru dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta didik. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

Bab VI memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", penyajian data dan analisa data. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh

serta untuk menemukan kesimpulan tentang ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Bab V merupakan bab yang paling akhir, yaitu pembahasan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Huzairi, 2017. *“Peran Guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di MTS Al-Royyan Desa Dawuhan Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Hasil penelitian tersebut adalah 1) peran guru agama islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik mampu:

a) memiliki tanggung jawab sebagai pengganti kedua orang tua peserta didik dalam membentuk pribadi peserta didik yang berahlakul karimah, b) memiliki sikap kewibawaan agar mampu mempengaruhi, membujuk dan

membangkitkan kesadaran para peserta didik untuk mentaati dan melaksanakan segala peraturannya secara baik tanpa adanya paksaan, c) memiliki

kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik, 2) peran guru agama islam sebagai teladan dalam

menananamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik dilakukan dengan cara guru selalu memberi teladan dan harus bisa memberikan ikatan



emosional dengan menjadikan peserta didik bukan sebagai objek melainkan sebagai mitra dalam belajar, 3) peran guru agama islam sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik dilakukan dengan cara; a) membangkitkan minat peserta didik dengan cara menghubungkan manfaat yang akan diperoleh, b) memberikan pujian, c) memberikan komentar positif yang bersifat membangun guna menghargai kegiatan yang telah dilakukan peserta didik.<sup>7</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran guru, penentuan informan dengan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan, serta sama-sama menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan teknik. Perbedaannya judul penelitian dan lokasi pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Laila Nur Hidayati, 2017. *“Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016”*. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) perencanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan diawal tahun dengan melibatkan kepala sekolah, waka kepeserta didikan, pembina ekstrakurikuler, dan guru, pada saat rapat itulah pembina kestrakurikuler diminta untuk menyerahkan program kerja termasuk pembina ekstrakurikuler keagamaan, 2) pelaksanaan aktivitas

<sup>7</sup> Huzairi, “Peran Guru agama Islam dalam menannamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di MTS Al-Royyan Desa Dawuhan Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi IAIN Jember 2017).

ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMK Negeri 3 Jember dilaksanakan ranah; *pertama*, anggota pengurus ekstrakurikuler keagamaan membuat proposal sebagai pengajuan untuk melaksanakan kegiatan seperti hari besar Islam.<sup>8</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kepribadian muslim, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama dalam menggunakan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaannya terletak pada teknik keabsahan data, judul penelitian dan lokasi penelitian.

3. Ulfa Amaliah, 2015. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil peneitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Al-Mas'udiyah Bandungan Kab. Semarang dilaksanakan secara intensif setiap hari dan terus menerus. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus, sholat dzuhur berjamaah, muatan pesantren, dan pengajian wadhih. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode teladan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan dan pembiasaan, metode demonstrasi, metode konseling, metode ganjaran dan hukuman. Guru pendidikan agama Islam berperan sebgai pengawas, peran sebagai teladan, peran sebagai pembimbing, peran sebagai penegak hukum, peran sebagai pemberi ganjaran

---

<sup>8</sup> Laila Nur Hidayati," *Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016*", (Skripsi IAIN Jember 2016).

dan hukuman. Faktor yang menghambat pembentukan pribadi muslim: a) waktu: terbatasnya waktu dalam membentuk pribadi muslim siswa. b) terbatasnya pengawasan dari sekolah. c) latar belakang siswa yang berbeda-beda. d) sarana dan prasarana yang kurang mendukung. e) minimnya pendidikan agama orang tua dan kurangnya perhatian orang tua. f) perkembangan informasi yang tidak mengenal batas. Faktor pendukung: a) adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidikan dan membina siswa. b) lingkungan sekolah yang masih kental dengan kegiatan keagamaan. c) adanya kegiatan-kegiatan sekolah. d) adanya tata tertib disekolah.<sup>9</sup>

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang peran guru dan pribadi muslim, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian terdahulu yang dikaji lebih fokus pada pribadi muslimnya, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada peran gurunya. Selain itu lokasi penelitian dan judul penelitian juga berbeda.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Huzairi, 2017. "Peran Guru agama Islam dalam	1) peran guru agama islam sebagai pendidik dalam	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-	Perbedaannya judul penelitian dan lokasi pada

<sup>9</sup> Ulfa Amaliah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015", (Skripsi IAIN Salatiga 2015), 72-73.

1	2	3	4	5
	<p>menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di MTS Al-Royyan Desa Dawuhan Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”</p>	<p>menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik mampu: a) memiliki tanggung jawab sebagai pengganti kedua orang tua peserta didik dalam membentuk pribadi peserta didik yang berahlakul karimah, b) memiliki sikap kewibawaan agar mampu mempengaruhi, membujuk dan membangkitkan kesadaran para peserta didik untuk mentaati dan melaksanakan segala peraturannya secara baik tanpa adanya paksaan, c) memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik, 2) peran guru agama islam sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik dilakukan dengan cara guru selalu</p>	<p>sama mengkaji tentang peran guru, penentuan informan dengan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan, serta sama-sama menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.</p>

1	2	3	4	5
		<p>memberi teladan dan harus bisa memberikan ikatan emosional dengan menjadikan peserta didik bukan sebagai objek melainkan sebagai mitra dalam belajar, 3) peran guru agama islam sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik dilakukan dengan cara; a) membangkitkan minat peserta didik dengan cara menghubungkan manfaat yang akan diperoleh, b) memberikan pujian, c) memberikan komentar positif yang bersifat membangun guna menghargai kegiatan yang telah dilakukan peserta didik</p>		
2.	Laila Nur Hidayati, 2017. "Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta didik	1) perencanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan diawal tahun dengan melibatkan kepala sekolah,	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kepribadian muslim, sama-sama	Perbedaannya terletak pada teknik keabsahan data, judul penelitian dan lokasi penelitian. wawancara, observasi, dan

1	2	3	4	5
	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016”	waka ke peserta didikan, pembina ekstrakurikuler, dan guru, pada saat rapat itulah pembina kestrakurikuler diminta untuk menyerahkan program kerja termasuk pembina ekstrakurikuler keagamaan, 2) pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMK Negeri 3 Jember dilaksanakan ranah; <i>pertama</i> , anggota pengurus ekstrakurikuler keagamaan membuat proposal sebagai pengajuan untuk melaksanakan kegiatan seperti hari besar Islam.	menggunakan pendekatan kualitatif, sama dalam menggunakan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data triangulasi teknik	dokumentasi serta lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Ulfa Amalia, 2015. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas’udiyah Bandung, Kab. Semarang	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Al-Mas’udiyah Bandung Kab. Semarang dilaksanakan secara intensif	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang peran guru dan pribadi muslim, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif,	Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian terdahulu yang dikaji lebih fokus pada pribadi muslimnya, sedangkan

1	2	3	4	5
	Tahun Pelajaran 2014/2015”	setiap hari dan terus menerus. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus, sholat dzuhur berjamaah, muatan pesantren, dan pengajian wadhah.	sama dalam menggunakan teknik pengumpulan data.	pada penelitian ini lebih fokus pada peran gurunya. Selain itu lokasi penelitian dan judul penelitian juga berbeda.

Sumber: Penelitian Terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Hamalik ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>10</sup> Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>11</sup> Pandangan lain guru dipahami sebagai orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi biasa juga di masjid, surau/mushallah, dirumah dan sebagainya.<sup>12</sup> Sedangkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk

<sup>10</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar*, 79.

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 854.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 31

kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan untuk mendidik peserta didik yang merupakan petugas lapangan dalam bidang pendidikan dan bertindak sebagai orang tua bagi peserta didik yang menggantikan tugas orang tua untuk mendidik mereka, dialah yang memberi santapan jiwa dan ilmu pengetahuan, memberi pendidikan ahlak dan memimpin mereka kearah tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan yang setiap harinya bergaul dengan mereka.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam lembaga pendidikan sekolah sangatlah luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Dickey yang dikutip oleh Hamalik, bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai evaluator.<sup>14</sup>

Terkait dengan hal di atas, maka peran guru Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi tiga yakni sebagai pendidik, sebagai model dan teladan, dan sebagai evaluator.

#### a. Peran Guru sebagai Pendidik

Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang sangat sulit untuk dapat di diskripsikan dan diteorikan mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya, di satu pihak guru harus menerima anak sebagai

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 75.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 61.



mana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaan anak. Di lain pihak guru diuntut pula dapat mendorong dan memotivasi anak untuk berkembang secara maksimal agar dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk dapat mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna. Dalam pandangan Islam, tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).<sup>15</sup>

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental.<sup>16</sup>

Peran guru sebagai pendidik dapat dijelaskan lebih jauh lagi sebagai berikut:

1) Sebagai Perencana Pembelajaran

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001), 136

<sup>17</sup> Ibid., 136.

## 2) Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>18</sup>

## 3) Pengawas

Guru sebagai pengawas hendaklah konsekuen, apa yang di larang hendaknya selalu di jaga jangan sampai di langgar dan apa yang telah di perintahkan jangan sampai diingkari.<sup>19</sup> Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bila mana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani.

## 4) Korektor

Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betu-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat<sup>20</sup>, Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus di singkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

---

<sup>18</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Kalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (t.b, 2016), 55-56

<sup>19</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 179

<sup>20</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi*, 43.

### 5) Motivator

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar peserta didik. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Selain itu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:<sup>21</sup>

- a) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada ahir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai perstasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk Kebiasaan belajar yang baik.

#### b. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang sangat besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Abu. Widodo Supryono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), 106.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang yang ada di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan oleh guru, antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Bicara dan gaya bicara: Penggunaan bahasa sebagai alat berfikir
- 2) Pakaian: Merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dalam menampakkan ekspresi seluruh kepribadian
- 3) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 4) Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.

Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan khusus, dan apabila kita menolak berarti kita menolak profesi itu.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah model yang diberikan oleh guru harus ditiru sepenuhnya oleh peserta didik? Perilaku guru sangatlah dapat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Tetapi masih terdapat suatu pertanyaan yang bunyi pembahasannya, haruskah guru menunjukkan teladan terbaik, moral yang sempurna?

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 46.

Alangkah beratnya pertanyaan ini. Kembali seperti dikatakan di muka, kita menyadari bahwa guru tetap manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.<sup>23</sup>

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>24</sup> Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses penilaian, penilaian dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas. Yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Hal yang paling penting dan harus diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-48.

<sup>24</sup> Dimayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 36.

tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (hallo effect), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai guru ia juga harus mampu merancang dan menjadi pelaksana program, selain itu dia memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penilaian sumatif dan formatif adapun pengertiannya sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Sumatif

Menurut Zainal Arifin Penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap selesai.<sup>26</sup> Sedangkan menurut moh sahlan penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan

---

<sup>25</sup> Dimayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 62.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis.

## 2) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan peserta didik yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak.

Keberhasilan penggunaan penilaian formatif sangat tergantung kemampuan guru mengorganisasi peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: Stain Press, 2015), 246-247.

Terdapat lima faktor kunci yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui penilaian formatif. Kelima faktor kunci tersebut adalah: (a) menyediakan umpan balik yang efektif untuk peserta didik, (b) secara aktif melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, (c) mengatur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh nilai baik ketika dilakukan penilaian, (d) memperkenalkan pengaruh besar penilaian terhadap motivasi, dan (e) mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya.<sup>28</sup>

## 2. Pengembangan Kepribadian Muslim

Terkait dengan hal di atas pengembangan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kepribadian muslim kepada peserta didik sebagai pengisi nilai-nilai ke Islaman. Untuk lebih jelasnya tentang kepribadian muslim maka akan dikaji lebih jauh lagi sebagai berikut:

### a. Teori kepribadian

Kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.”<sup>29</sup> Teori kepribadian, sama halnya dengan teori-teori lain yang terdapat dalam psikologi, yang merupakan suatu yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan kegunaannya. Dapat dikatakan bahwa tanpa teori ilmiah untuk memahami tingkah laku manusia sulit dilaksanakan.

<sup>28</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 244.

<sup>29</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 538



Adapun teori kepribadian tersebut diantaranya adalah teori kepribadian menurut Morrison adalah keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Sigmund Freud menyatakan Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni Id, Ego dan Super Ego. Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki fungsi, kelengkapan prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing, ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. Tingkah laku manusia merupakan produk interaksi *Id*, *Ego* dan *Super Ego* itu.<sup>31</sup>

#### b. Kepribadian Muslim

Muslim berarti orang Islam. Kata "*Islam*" seakar dengan kata dengan *al-salam*, *al-salm* dan *al-silm* yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan; kata "*al-silm*" dan "*al-salm*" yang berarti damai dan aman; dan kata "*al-salm*," "*al-salam*" dan "*al-salamah*" yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Sedangkan secara terminologi kepribadian muslim berarti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan al-sunnah.<sup>32</sup> Orang yang berislam adalah

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 198.

<sup>31</sup> Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Eresco. 1991). 32

<sup>32</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) 82.

orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Firman Allah Swt:<sup>34</sup>

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS Al-Baqarah, 2: 112).

Kepribadian Muslim disini meliputi lima rukun Islam, yaitu: 1) Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian syahadatain, 2) Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*, 3) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'um*, 4) Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian muzakki, dan 5) melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian haji.

<sup>33</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 249

<sup>34</sup> al-Qur'an, 2: 112.

Dari kepribadian muslim yang meliputi lima rukun Islam, peneliti hanya akan membahas tiga dari lima point diatas sebagai berikut:

#### 1) Kepribadian Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata “*syahida*” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. Istilah syahadatain kemudian dinisbatkan pada satu momen di man individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولًا لِلَّهِ

Artinya : Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah.

Kalimat syahadat terdiri atas dua kesaksian. Kesaksian yang pertama berkaitan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah, sedangkan kesaksian yang ke dua berkaitan dengan kepercayaan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Kesaksian ini tidak boleh diabaikan salah satunya, sebab jika diabaikan maka menjadikan ketidak bermaknaan pada salah satunya. Bacaan tiada tuhan selain Allah memiliki arti tiada tuhan (*illah*) yang ada (*mawjud*) kecuali Allah.

Dari uraian diatas maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari

ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut.

a) Kerangka Dasar Kepribadian Syahadatai

Dalam QS Al-Araf, 7: 172 disebutkan<sup>35</sup>:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu mengeluarkan 8 keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), Bukankah Aku ini Tuhan-mu? Mereka menjawab, Tentu (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (QS Al-Araf [7]: 172)

Sayyid Husein Naser menyatakan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan *asrar alast* (rahasia alastu) yang mana Allah telah memberikan perjanjian primordial kepada ruh manusia. Sedangkan Ikhwan al-Shafa menyatakan bahwa firman tersebut berkaitan dengan ruh manusia di alam perjanjian (*alam mitsaq*) atau disebut juga alam pertunjukan pertama (*'alam al-'ardh al-awwal*).

b) Bentuk-bentuk Kepribadian Syahadatain

Kesaksian akan ketuhanan Allah Swt akan berimplikasi pada pembentukan kepribadian syahadatain sebagai berikut:<sup>36</sup>

<sup>35</sup> al-Qur'an, 7: 172.

<sup>36</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 253

- a) Kepribadian yang bebas, merdeka dan tidak terbelenggu oleh tuhan-tuhan yang nisbi dan temporer, untuk menuju pada lindungan dan naungan tuhan yang mutlak lagi sempurna.
- b) Kepribadian yang berpengetahuan secara pasti, karena kepercayaan terhadap tuhan merupakan sesuatu yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Jika kepercayaan itu dengan dugaan bukan berdasarkan pengetahuan yang akurat maka dapat menjerumuskannya dalam lembah kehancuran.
- c) Kepribadian yang yakin dan menghilangkan segala bentuk keragu-raguan. Hidup yang penuh keragu-raguan (*syakk*) tidak akan maju dan sering gagal di tengah jalan, sebab ia tidak memiliki motivasi untuk menggapai harapan dan tujuannya.
- d) Kepribadian yang menerima (*qobul*) segala konsekuensi akibat dari persaksian dan ucapannya. Perbedaan antara ucapan dan perilaku menunjukkan adanya kemunafikan (*hypocrisy*) dalam diri individu, sebaliknya konsistensi antara ucapan dan perilaku menunjukkan integritas diri yang baik.
- e) Kepribadian yang tunduk dan patuh (*inqiyad*) terhadap penciptanya. Individu yang tunduk dan patuh pada Tuhan tidak berarti memiliki kepribadian yang rendah, tetapi justru memiliki kematangan jiwa atau kedewasaan diri, sebab ia dapat menempatkan dirinya pada posisi yang sebenarnya.

- f) Kepribadian yang jujur (*shiddiq*), sebab kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan sesuai apa adanya.
- g) Kepribadian yang tulus (*ikhlas*), di mana ia berperilaku bukan semata-mata karena pengawasan orang lain atau sekadar mencari perhatian.
- h) Kepribadian yang penuh cinta (*mahabbah*), di mana cinta kepada Tuhannya berarti cinta kepada diri sendiri, juga cinta pada orang yang cinta kepada-Nya.

## 2) Kepribadian Mushalli

*Mushalli* adalah orang yang melakukan shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (*do'a*) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah Swt. Permohonan dalam shalat tidak sama dengan permohonan di luar, sebab dalam shalat telah diatur dengan tata cara yang baku, yang tidak boleh dikurangi maupun ditambah. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.<sup>37</sup>

Kepribadian *mushalli* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan

<sup>37</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 255

khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakannya. Seperti yang dinyatakan dalam hadis berikut ini<sup>38</sup> :

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

Artinya : Sesungguhnya perilaku hamba yang pertama kali dihisab di hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka ia beruntung dan selamat, namun apabila shalatnya rusak berantakan maka ia rugi dan menyesal (HR. al-Turmudzi, al-Nasa'i, Ibn Majah dan Ahmad dari Abu Hurairah)

a) Kerangka Dasar Kepribadian Mushalli

Keimanan individu pada sesuatu yang gaib atau kepada Tuhan membawa konsekuensi penghambaan, penyerahan, dan ketundukan yang ketiganya dirangkai dalam satu kegiatan yang disebut dengan ibadah (*ritual prayer*). Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia didesain untuk beribadah kepada Tuhannya (QS Al-Dzariyat {51}:56). Ibadah dalam Islam banyak jenis dan bentuknya, tetapi ibadah yang merepresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat, karena ia yang membedakan hamba yang muslim dan yang kafir.

b) Dimensi-dimensi Kepribadian Mushalli

Penentuan dimensi *Mushalli* dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Jika dilihat dari domain yang terdapat pada rukun-

<sup>38</sup> HR. Al-Turmudzi, al-Naasa'i, Ibn Majah dan Ahmad dari Abu Hurairah

rukun shalat, maka kepribadian *mushalli* memiliki tiga dimensi,<sup>39</sup> yaitu :

- (1) Dimensi afektif (*infi'ali*), satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman afektif (*affective experience*) shalat, sehingga menimbulkan perasaan-perasaan dan daya emosi yang khas dan kuat.
- (2) Dimensi kognitif (*ma'arif*), satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman kognitif (*cognitive experience*) shalat, sehingga menimbulkan efek pengenalan, pikiran dan daya cipta yang luar biasa. Kepribadian ini didapat dari rukun *gawliyyah* shalat, seperti mengucapkan takbir, surat Al-Fatihah, tasyahud dan shalawat Nabi pada tasyahud akhir, dan salam pertama.
- (3) Dimensi psikomotorik (*nafsi haraki*), satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman psikomotorik (*psychomotor experience*) shalat, sehingga menimbulkan kemauan, gerak dan daya karsa yang mantap. Kepribadian ini didapat dari rukun *fi'liyyah* shalat, seperti berdiri, ruku', sujud dan duduk dalam shalat.

Dilihat dari sudut motivasi shalat maka kepribadian *mushalli* memiliki dua dimensi:

---

<sup>39</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 257



(1) Dimensi intrinsik satu kepribadian mushalli yang dibentuk atau didorong dari kewajiban shalat sendiri tanpa dikaitkan dengan kebutuhannya. Kepribadian ini didapat dari pelaksanaan shalat wajib lima waktu, yaitu Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh, termasuk shalat sunat rawatib (shalat yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib).

(2) Dimensi ekstrinsik (*'aradi*), satu kepribadian mushalli yang dibentuk atau didorong oleh kebutuhan orang yang shalat. Kepribadian ini didapat dari pelaksanaan shalat sunnat, Misalnya:

- (a) Shalat Hajat, didorong oleh keinginan tercapai hajat atau kebutuhannya.
- (b) Shalat Tahajjud, didorong oleh keinginan memperoleh kedudukan yang tinggi, baik di dunia maupun akhirat.
- (c) Shalat Istikharah, didorong oleh keinginan memilih salah satu yang terbaik atau menentukan kepastian sesuatu, seperti memilih jodoh, tempat kerja sekolah atau kuliah, dan sebagainya.
- (d) Shalat Taubah, didorong oleh keinginan pengampunan dari Allah atas segala dosa yang diperbuat.
- (e) Shalat Dhuha, didorong oleh keinginan memperoleh rezeki yang banyak, sebab shalat Dhuha dikerjakan pada saat jam kerja yang efektif.

(f) Shalat Istisqa', didorong oleh keinginan mendapatkan hujan dari kemarau panjang.

(g) Shalat Tarawih, didorong oleh keinginan untuk rileks dengan mengendorkan syaraf dan otot yang ada pada tubuh serta mendapatkan ampunan, sehingga diri seperti baru dilahirkan.

(h) Shalat 'Idain, didorong oleh keinginan merayakan dua hari raya yang menyenangkan (Idul Fitri dan Idul Adha).

Dilihat dari sudut pelaksanaan shalat maka kepribadian mushalli memiliki empat dimensi, yaitu:

(1) Shalat harian (*yawmiyyah*), seperti shalat wajib lima waktu, satu kepribadian mushalli yang cara kerjanya bersifat harian dan rutinitas dalam meraih program kerja jangka pendek.

(2) Shalat mingguan (*usbu'iyyah*), seperti shalat Jum'at, satu kepribadian mushalli yang cara kerjanya mingguan dalam meraih program kerja jangka menengah.

(3) Shalat tahunan (*'amiyyah*), seperti shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), satu kepribadian mushalli yang cara kerjanya bersifat tahunan dalam meraih program jangka panjang.

(4) Shalat seumur hidup sekali, seperti shalat sunat tasbih yang setidak-tidaknya seumur hidup sekali, satu kepribadian

mushalli yang sesekali dalam seumur hidup memiliki prestasi khusus dalam hidup ini.

c) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Mushalli

Pola kepribadian mushalli dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: Pertama, berdasarkan isyarat dari ayat-ayat Al-quran atau hadist yang berkaitan dengan shalat. Kedua, berdasarkan isyarat pada bagian-bagian shalat seperti pada syarat, rukun, dan sunnahnya, baik di dalam maupun di luarnya. Berdasarkan isyarat ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan shalat, indikator kepribadian mushalli adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

(1) Kalimat mendirikan shalat (*igam al-shalah*) diikuti kalimat membayar zakat (*ita' al-zakah*) terulang 26 kali dan diikuti kalimat menafkahkan rezeki (*yunfiq al-rizq*) terulang 8 kali dan diikuti kalimat berkorban (*nahr*) terulang sekali dalam ayat Al-quran. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang seimbang antara perilaku vertikal (*habl min Allah*) dan perilaku horizontal (*habl min al-nas*).

(2) Perintah kewajiban shalat menggunakan kata *iqamah* (menunaikan) bukan *'ada* (melaksanakan). Hal ini mengandung arti bahwa kepribadian mushalli tidak hanya dibentuk secara jadi-jadian atau asal-asalan, melainkan

<sup>40</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 261

melalui proses yang kontinu (*istiqamah*), sehingga dapat berdiri kokoh dan tegak lurus dalam menjalankan amal saleh.

(3) Shalat disebut pertama kali dalam urutan aktivitas manusia dan perilaku pertama kali yang dihitung di akhirat kelak. Hal itu mengandung isyarat bahwa kepribadian mushalli dapat menjadi acuan pokok dalam rekrutmen pegawai.

(4) Shalat selayaknya dilakukan di masjid, sebab masjid merupakan markas atau pusat kegiatan peribadatan. Hal itu mengandung isyarat bahwa kepribadian mushalli merupakan kepribadian yang memiliki markas atau institusi yang kokoh dalam melakukan aktivitasnya.

(5) Sebelum shalat dilakukan terlebih dahulu membersihkan diri dari segala zat yang berbahaya, seperti minuman keras, napza dan zat adiktif lainnya. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang dalam kehidupan sehari-harinya hanya tergantung kepada Allah Swt.

(6) Shalat merupakan wahana berzikir dan berfikir, bahkan zikir terbaik ada didalam shalat. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang senantiasa mengingat dan menyebut asma Allah Swt.

### 3) Kepribadian *Shaum*

*Shaum* adalah orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan (*al-imsak*) terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri di waktu siang dari segala yang membatalkan yang dilakukan (makan, minum dan hubungan seksual) dengan niat dimulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan (*imsak*) diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia.<sup>41</sup>

Dengan demikian, puasa terbagi dua macam; Pertama, puasa fisik, yaitu menahan lapar, haus, dan berhubungan seks dari segala makanan, minuman, atau bersetubuh yang diharamkan (bukan miliknya atau bukan pada tempatnya), Kedua, puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan marah (*ghadhab*), sombong (*takabbur*), dusta (*kizb*), serakah (*thama'*), sumpah palsu dan sebagainya.

Kepribadian *shaum* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik.

#### a) Kerangka Dasar Kepribadian *Shaum*

Manusia memiliki dua potensi yang saling berlawanan dan tarik menarik, yaitu potensi baik dengan daya kalbu dan potensi buruk dengan daya nafsu. Agar daya nafsu tidak berkembang

<sup>41</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 281.

maka diperlukan aturan pertahanannya. Salah satu pertahanan yang baik adalah dengan puasa, terutama puasa wajib di bulan Ramadhan.<sup>42</sup>

Dengan menahan lapar, minum dan menghindari seksual di waktu siang, diri individu mengalami perubahan. Sepintas, puasa itu mengarah pada perilaku negatif, seperti malas bekerja, berkurangnya gairah dan daya produksi, serta cenderung menuju pada pola hidup kemunduran (*regression*). Namun jika dilihat secara seksama, puasa ternyata menjadi *start* bagi timbulnya motivasi dan daya kreativitas.

#### b) Dimensi-dimensi Kepribadian Shaum

Ada banyak pendapat mengenai dimensi-dimensi puasa, tetapi dalam hal ini penulis membaginya dalam dua kategori. Pertama, puasa fisik, yaitu menahan lapar, haus, dan berhubungan seks. Kedua, puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan marah (*ghadhab*), sombong (*takabbur*), dusta (*kizb*), serakah (*thama*), dan penyakit hati lainnya. Sabda Nabi SAW:<sup>43</sup>

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الظُّمَأُ وَكَمْ مِنْ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهْرُ

Artinya : Banyak orang yang puasa yang tidak memperoleh apa-apa dari puasanya kecuali dahaga, dan banyak pula orang yang shalat (di waktu malam) yang tidak

<sup>42</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 282.

<sup>43</sup> HR. Al-Darimi dari Abu Hurairah

memperoleh apa-apa dari shalatnya kecuali rasa kantuk. (HR. al-Darimi dari Abu Hurairah).

Hadis tersebut menunjukkan betapa pentingnya puasa psikis, sebab puasa ini memberi nilai lebih bagi puasa fisik.

### c) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian Shaum

Pola kepribadian shaum dapat dilihat dari isyarat ayat-ayat Al-quran atau Hadis yang berkaitan dengan puasa. Indikator kepribadian shaum adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

Pertama, puasa sebagai pembentukan kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji dan mengendalikan diri yang baik dalam mengarungi kehidupan, terutama sabar menjalankan perintah Tuhan.

Kedua, puasa dapat menyebabkan karakter 'ayd (orang yang kembali ke fitrah asal) dan *fa'iz* (orang yang beruntung). Dikatakan 'ayd karena ia tidak memiliki dosa, baik dosa vertikal maupun dosa horizontal. Firman Allah SWT:<sup>45</sup>

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا  
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah

<sup>44</sup> Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 283.

<sup>45</sup> al-Qur'an, 3:185

kesenangan yang memperdayakan”. (QS Ali Imran, 3: 185)

Ketiga, puasa sebagai pembentukan kepribadian yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Sabda Nabi Saw: "*shumu tashihhu*" (puasalah kalian agar kalian sehat).





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kepribadian Muslim peserta didik. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>47</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi yaitu dalam pandangan Fenomenologis peneliti berusaha

---

<sup>46</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), 36.

<sup>47</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 2.

memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa pada waktu situasi tertentu.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, dipilih tempat di sebuah lembaga sekolah yang ada di daerah kabupaten Jember. Sekolah ini termasuk sekolah terbesar yang ada di kabupaten Jember dan memiliki peserta didik dan jurusan terbanyak di kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi tersebut tak lain karena SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan jumlah yang sangat banyak serta memiliki kepribadian yang berbeda pada masing-masing peserta didik, pastinya guru juga memiliki sebuah penanganan khusus terhadap masing-masing peserta didik yang memiliki keanekaragaman kepribadian. Karena itulah peneliti memilih lokasi di SMK Negeri 5 Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian Kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel (subjek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>48</sup> Dalam hal ini, peneliti dapat

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 11.

menentukan subjek penelitian memakai teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah : Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT
2. Guru PAI : 1. Ahmad Nur Mahfuda, S.Pd.I  
2. Moch. Fahrudin, S.Pd.I  
3. Andi Amin, S.Pd.I
3. Peserta didik : 1. M. Roviki Aziz  
2. Khofial Lutfi Handika  
3. Frananda Ahmad M

Pengambilan *purposive sampling* ini juga didasarkan atas keberadaan masalah, tema, dan lokasi yang sudah diketahui terlebih dahulu. Sehingga peneliti dapat merancang dan memperkirakan informan kuncinya. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) diatas, yaitu dengan mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian penelitian dalam pengumpulan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>49</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti, melainkan hanya sebagai pengamat dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- 1) Letak geografis SMK Negeri 5 Jember
- 2) Kegiatan pendidikan di Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Wawancara/*Interview*

Menurut Nazir dalam bukunya wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat panduan wawancara.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan berstruktur dan terbuka. Dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Oleh karena itu, kreativitas pewawancara

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 226

<sup>50</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170

sangat diperlukan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan kepribadian Muslim peserta didik di SMK Negeri 5 Jember kabupaten Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya SMK Negeri 5 Jember
- 2) Profil SMK Negeri 5 Jember

- 3) Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember
- 4) Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Jember
- 5) Data seluruh peserta didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember
- 6) Fasilitas Pendidikan SMK Negeri 5 Jember
- 7) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis interaktif Model Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.<sup>51</sup>

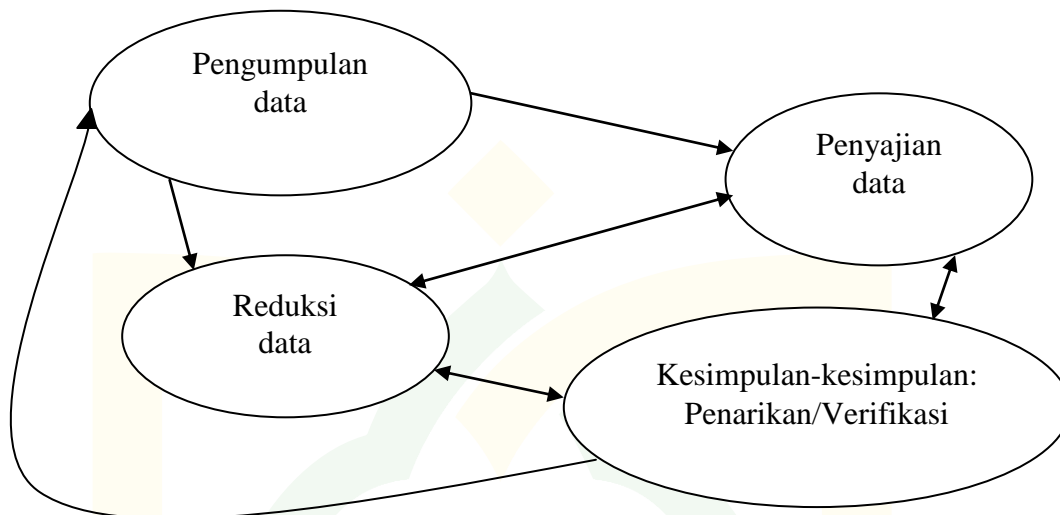
Komponen-komponen dalam analisis interaktif model Miles and Huberman dijelaskan dalam gambar berikut:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *AnalisisData Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjepjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

<sup>52</sup> Ibid., 20.

**Gambar 3.1**  
**Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**



Berdasarkan gambar di atas, aktivitas analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan empat tahap, yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

#### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Tahap ini dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut

harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah di dapat dalam bentuk uraian singkat. Seperti yang dikatakan oleh Miles and Huberman bahwa penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.<sup>53</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menanggapi kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauus (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>54</sup>

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, menurut Sugiono, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif.

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan

<sup>53</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247-252



data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedang triangulasi teknik berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik yang berbeda.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sistematis, maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun. Menurut Moleong tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap, yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>56</sup> Oleh sebab itu, tahapan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah:

#### **1. Tahap pralapangan**

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai memasuki

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi penelitian*, 79

<sup>56</sup> Ibid., 127.

lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMK Negeri 5 Jember

Secara umum, profil SMK Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. Kode registrasi

1) NSS : 581052404001

2) NPSN : 20523760

b. Nama resmi Sekolah : SMK Negeri 5 Jember

c. SK Pendirian

1) Nomor SK : 0253/U/1997

2) Tanggal SK : 06-07-199

d. Akreditasi program : Budi daya ternak THP dan Mekanisasi pertanian, tehnik kimia, Agribisnis Produksi Tanaman, Tehnik Komputer dan Informatika.

1) Status akreditasi : A

2) Nomor SK : MK 001559

3) Tanggal SK : 21 Oktober 2009

e. Proses penetapan RSBI/SBI : Melalui proses Verifikasi

f. Penyelenggaraan RSBI/SBI : 0004/C5.2/MN/2006

g. Alamat lengkap sekolah

1) Jalan : Jl. Brawijaya 55 Jember RT/RW: 01/11

---

<sup>57</sup> Dokumentasi SMKN 5 Jember, 19 Februari 2018.

- 2) Desa/kelurahan : Jubung
- 3) Kecamatan : Sukorambi
- 4) Kabupaten/Kota : Jember
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Nomor Telp : 0331-487535 fax : 0331-42265
- 7) Email : smkn1sukorambi@yahoo.com
- 8) Web : [www.smkn1sukorambi.scb.id](http://www.smkn1sukorambi.scb.id)

#### h. Identitas kepala sekolah

- 1) Nama Lengkap : Sofyan Hadi Purwanto.SE.MT
- 2) Tempat dan tanggal lahir : Banyuwangi, 22-12-1958
- 3) Alamat lengkap : Jl. A. Yani VIII/8 Jember
- 4) Telp Rumah/HP : 081249956789
- 5) SK Pengangkatan Terakhir: 824/317/313/2010

Tanggal : 04-11-2010

## 2. Sejarah SMK Negeri 5 Jember

Sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Februari 1997 oleh Dr. Syarif Thayeb, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan SK pendirian No. 0309/4/1979 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) Negeri Jember (1977-1997) dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP). Dengan perkembangan kebijakan pemerintah, maka nama sekolah mengalami perubahan dari SMT Pertanian

Negeri Jember menjadi SMK Negeri 1 Sukorambi Jember (1997-2012) dan dengan SK Bupati Jember (Ir. MZA Djalal) Nomor: 188.45/356/012/2012, tanggal 5 November 2012 tentang nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilingkungan dinas pendidikan Kabupaten Jember yang disiarkan melalui lembaran daerah SMK Negeri 1 Sukorambi menjadi SMK Negeri 5 Jember.<sup>58</sup>

### **3. Letak Geografis SMK Negeri 5 Jember**

SMK Negeri 5 Jember, terletak didesa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, jarak dari pusat kota 8 km. secara geografis kabupaten Jember terletak pada posisi 6027'29" s/d 7014'35" Bujur Timur dan 7059'6" s/d 8033'56" Lintang Selatan berbentuk daratan ngarai yang subur pada bagian Utara dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Jawa Timur.<sup>59</sup>

### **4. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember**

#### **a. Visi SMK Negeri 5 Jember**

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing tingkat regional, nasional dan internasional.

---

<sup>58</sup> Wawancara, 19 Februari 2018.

<sup>59</sup> Observasi, 19 Februari 2018.

#### b. Misi SMK Negeri 5 Jember

- 1) Menciptakan tamatan yang bertakwa dan berbudi luhur, memiliki etos kerja dan berjiwa wirausaha.
- 2) Menjadi sekolah menengah unggulan.
- 3) Meningkatkan daya serap tamatan di dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan peran SMK sebagai pusat Pengembangan Agribisnis di tingkat Regional.
- 5) Meningkatkan peran SMK sebagai pusat pengembangan Teknologi Informasi bagi sekolah, industri, dan masyarakat.<sup>60</sup>

#### 5. Fasilitas Pendidikan SMK Negeri 5 Jember

Fasilitas yang dimiliki antara lain lahan seluas 8 Ha, 17 ruang teori, 12 ruang kantor, laboratorium dan bengkel 12 ruang beserta peralatannya, 1 laboratorium bahasa inggris, 2 laboratorium computer dengan 60 Unit computer Pentium 4, 1 ruang AVA dan multimedia. Sedangkan sarana olahraga yang dimiliki antara lain lapangan voli, bulu tangkis, tenis dan basket.<sup>61</sup>

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Jember

Jumlah guru dan karyawan di SMK Negeri 5 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 139 orang. Berikut akan disajikan data jumlah nama-nama guru dan karyawan yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Penyajian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi SMKN 5 Jember, 19 Februari 2018.

<sup>61</sup> Dokumentasi SMKN 5 Jember, 19 Februari 2018.

<sup>62</sup> Dokumentasi SMKN 5 Jember, 19 Februari 2018.

**Tabel 4.1**  
**Data Nama Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Sofyan Hadi P, S.E,MT	19700317 199303 1008	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Elok Sri Sumarmi	19580607 198603 2009	Sejarah
3.	Sudiarto, S.Pd, M. Pd	19640914 198703 1013	Matematika
4.	Drs. Subandi	19580918 198403 1005	Mekanisasi Pertanian
5	Drs. Suhadi	19580325 198703 1008	Penjaskes
6	Drs. Pudjo Widodojoko	19590302 198803 1013	BP
7	Lily Purwanti	19601117 198803 2001	Budidaya Tanaman
8	Soemani	19531018 197903 1002	Sejarah
9	Moh. Sholeh, SE	19621113 1918503 1006	Mekanisasi Pertanian
10	Drs. Sunardi, MT	19641202 198903 1012	Mekanisasi Pertanian
11	Sunaryo, S.Pt	19610421 198403 1014	Budidaya Ternak
12	H. Kushartono, S.Pd	19541230 198103 1013	Fisika
13	Drs. Herry Hafiad	19620814 199003 1011	Matematika
14	Ir. Suwoko	19620220 199103 1008	Budidaya Tanaman
15	Andi Amin, S.Pd.I	20140701 1 083	Agama Islam
16	Ir. Edi Setyono	19640521 199203 1005	Budidaya Ternak
17	Suriyanto, S.Pd	195521010 18103 1013	Mekanisasi Pertanian
18	Hj. Sulastri, STP, M.Pd	19610317 198503 2008	Tek. Hasil Pertanian

1	2	3	4
19	Umar Sungkar	19620703 198503 1011	Mekanisasi Pertanian
20	Senen S.Pd	19630616 198503 1005	Kewirausahaan
21	Drs. Sumarto	19620816 198703 1012	BP
22	Moelyono, S.Pd	19520315 198103 1005	Penjaskes
23	Titik Mujiwati, S.Pd	19591028 198103 2004	Tek.hasil Pertanian
24	Siti Roilah, S.Pd	19591112 198303 2010	Tek.hasil Pertanian
25	Setya Prihatiningtyas, S.Pd	19660305 199303 2003	Matematika
26	Ir. Hartono, M.Pd	196006 199403 1003	Budidaya Tanaman
27	Sunaji	19601105 1994031014	Budidaya Tanaman
28	Ir . Yusuf	19641015 198403 1014	Budidaya Tanaman
29	Siti Mahmudah, S.Pd	19580528 198303 2011	Agama Islam
30	Ir. Susmiati	19520408 197903 2001	Biologi
31	Heru Supratikno	19601005 198403 1013	Mekanisasi Pertanian
32	Khairi Mulyadi, S.Pd	19580810 198603 1028	BP
33	Sugianto,S.Pd	19620315 198911 1001	PPKN
34	Wahyu Ekawati, S.Pd, M.Pd	19690110 199003 2006	Bahasa Inggris
35	Yenny Rosdiana p, S.Pd	19650427 199003 2005	PPKN
36	Ir. Sanah	19650425 199303 1009	Budidaya Ternak
37	Dra. Siti Rochama	19570219 1994039 2001	BP
38	Hari Sulistyorini, S.Pd	19640725 198703 2010	BP
39	Abd. Muhid, S.Pd	19660402 198902 1002	Budidaya Tanaman



1	2	3	4
40	Ir. Sugeng	19570505 198303 1023	Budidaya Ternak
41	Ir. Rudy Nurbuana	19591105 199203 1005	Budidaya Ternak
42	Umi Suryati Soemar, S.Pd	19690212 199101 2002	Kimia
43	Dra, Siti Nurkhayati, M.Pd	19670419 199403 2006	Bahasa Indonesia
44	Ir. Samsul Arifin	19560401 199403 2006	Budidaya Tanaman
45	Endah Hartati, S.Pd	1958042 198203 2006	Mutu
46	Bambang Sugeng	19520905 197503 1010	Mekanisasi Pertanian
47	Djoko Hari Tjahjono, S.Pd	19550318 198602 1003	Bahasa Indonesia
48	Drs Nono Dwi Yuwanto	19620716 19203 1005	Bahasa Inggris
49	Muara Suprapti, S.Pd	19691118 199703 2004	Bahasa Indonesia
50	Siti Mas'udah, S.Pd	19580109 198403 2003	Bahasa Indonesia
51	Sujiani, S.Pd	19680929 199203 2013	Budidaya Ternak
52	Dra. Pipit Puspitasari	19601018 199412 2001	Kewirausahaan
53	Totok Waspramono, S.Pd	1970083 199703 1009	Matematika
54	Rina Sofia, S.Pd, M.Pd	19700926 199703 2007	Bahasa Inggris
55	Hj. Yuliarti, S.Pd	19620724 198603 2012	Kewirausahaan
56	Dodiet Prasetyo P, S.Pd	19730604 199802 1002	Matematika
57	Hana Partini, S.Pd	19680711 198803 2003	Penjaskes
58	Ir. Trisnani	19670403 198802 2002	Budidaya Ternak
59	Mardi Yudoko, SP	19620906 1998803 2003	Budidaya Tanaman
60	Sugeng, S.Pd	19730910 199601 1001	TIK

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
61	Dradjat Tri A, STP	19750729 200312 1010	Tek.hasil Pertanian
62	Dra. Farida	19691231 200212 2014	Agama Islam
63	Dwi Retno W, S.Pd, M.Pd	19780328 200312 2007	Matematika
64	Ir. David Ulung T W	19671125 199003 1006	Kewirausahaan
65	Sujarwati, S.Pd	19651230 200501 2002	Matematika
66	Drs. Suwarno	19561203 198003 1012	BP
67	Nurul Kartika M, S.Pd	19630519 200604 2002	Kimia
68	Kurniawati, S.Pt	19750114 200604 2015	Budidaya Ternak
69	Diana Mahfiatus S, STP	19790219 200604 2010	Tek.hasil Pertanian
70	Ir. Sigid	19600321 200604 1010	Budidaya Tanaman
71	Marhendarti Tri N, S.Pd	19690425 200701 2024	Biologi
72	Ilyas Bani, S.Pd	19661121 200701 1010	PPKN
73	Moch Karyaji, S.Pd	19730309 200801 1019	Fisika
74	Muhammad Shaleh, S.Pi	19680713 200801 1002	Budidaya Perikanan
75	Amaliya Farida, S.Pd, M.Pd	19711010 200801 2016	Biologi
76	Titik Hartini, S.T	19720917 201001 2002	TIK
77	Achmad Nurcholis, S.Pd	19820111 201001 2002	Matematika
78	Istoqomah Utaminingsih, S.Si	19831107 201001 2009	Kimia
79	Andy Rendra Desmawan, S.Pt	19841216 201101 1010	Budidaya Perikanan
80	Ranti Heri Risma Wati, Spi	19861212 201101 1021	Budidaya Perikanan
81	Sutikno, SP	19650708 198812 1001	Korlak

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
82	Kartini	19580731 198503 2007	Bendahara
83	Eko Julianisasi	19580731 198503 2003	Bendahara
84	Rini Sri Astutik	19600125 198103 2007	Bendahara
85	Hj. Ribut Subiyanti	19590607 198603 2006	Tehnisi
86	Wiwik Puji Lestari	19640117 198610 2001	Bendahara
87	Suprpto	195512315 198103 1145	Administrasi
88	Mistari, SP	19670208 198803 1005	Tehnisi
89	Solikhin, S.Pd	19630421 199003 1014	Administrasi
90	Hartono, A.Md	19890120 199003 1007	Administrasi
91	Choirl, STP	19671112 199003 1008	Administrasi
92	Indah Darmiyati	19691220 199010 2001	Administrasi
93	Sudjak	19550708 198203 1006	Tehnisi
94	Sabari	1956103 198703 1002	Tehnisi
95	Kolistiyono	991001001	KPPI
96	Yuni Astuti, SP	991001020	Budidaya Tanaman
97	Hamidah, S.Pd	991001002	PPKN
98	Drs. Abd. Rohman	991001003	Agama Islam
99	Endri Darmawan, S.Pt	991001004	Budidaya Ternak
100	Ahmad Rizki Arief f, S.Pd	991001008	Mutu
101	Elvi Daimunah, S.Si	9910010019	Fisika
102	Marciano Waani, Amd, S.Th	991001006	Agama Kristen

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
103	Titik Suhartatik, S.Si	991001004	Fisika
104	Rendra Mahardika, S.Pd	991001012	Bahasa Inggris
105	Yudhi Trisantoro, S.Si	991001013	Matematika
106	Naning Sugiaty	991001017	Bahasa Inggris
107	Anis Rahmad Hidayat	991001029	Bahasa Jepang
108	Nurul Kholisotur, R, SS	991001032	Bahasa Inggris
109	Arum Tri Agustina, S.Pd	991001035	Bahasa Indonesia
110	Wenni Pitaria Reni, S.Pd	991001036	Matematika
111	Gunawan Wibisono, ST	991001037	KPPI
112	Adrian A.F Rooroh, Amd	991001038	KPPI
113	Jefry Benny a, Amd	991001039	KPPI
114	Ninit Kurniawati r, S.Tp	991001040	Mekanisasi Pertanian
115	Andri Irawan SST	991001049	Budidaya Perikanan
116	Ayu Sulistyowati a.y, S.St	991001050	Budidaya Tanaman
117	Yohanes Sarjana, SAG	991001051	Agama Kristen
118	Novita Puspita, Ssi	991001053	Kimia
119	Abd Munir	991 001 203	Administrasi
120	Wiwin Fitriyani, A. Md	991 001 206	Agendaris
121	Putra Dwi Panjalu	991 001 207	Sopir
122	Manisa	991 001 208	Tehnisi
123	Ika Desy Aswariaty	991 001 204	Administrasi

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
124	Didik Hartono	991 001 213	Satpam
125	Bambang Supriyono	991 001 216	Satpam
126	Eny Rizkasari,	991 001 217	Administrasi
127	Mulyono	991 001 218	Satpam
128	Moh Hendro	991 001 219	Satpam
129	Wahyu Bagus Harahap	991 001 220	Administrasi
130	Rahmad Wahyudi, Amd	991 001 221	Tehnisi
131	Sudi Prayitno	991 001 222	Tehnisi
132	Mahenda Cendika ps	991 001 224	Administrasi
133	Yulius Andika p	991 001 225	Tehnisi
134	Sumiarto	991 001 226	Caraka
135	Imam Basori	991 001 227	Caraka
136	Agus Zamzam	991 001 228	Sopir
137	Aguk Firman P, Amd	991 001 229	Tehnisi
138	TrianaArief Anggraini, SE	991 001 230	Tehnisi

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 5 Jember 2018

IAIN JEMBER

## 7. Organisasi SMK Negeri 5 Jember

### a. OSIS

**Tabel 4.2**  
**SUSUNAN PENGURUS OSIS SMK NEGERI 5 JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

NO	JABATAN	NAMA	PERIODE
1	2	3	4
1.	Ketua	Dimas Albais	2017 – 2018
2.	Wakil Ketua	Vina Pandu Winata	2017 – 2018
3.	Sekretaris	Sindy Putri A. W.	2017 – 2018
4.	Bendahara	Kurnia Fadila	2017 – 2018
Seksi-seksi			
I.	Ketaqwaan terhadap Tuhan YME (Hari Besar Islam)	Wahyu Setia Aji Ari Tri Wahyuni Anita Kusuma W. M. Khoirul Fahmi	2017 – 2018
II.	Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Paskibraka)	M. Thoorik Fakmil Dadang Nuryanto Agus Safarudin	2017 – 2018
III.	Pendidikan Berbela Negara (Pramuka)	Aji Abi Manyu Siti Holida Fredy Surya M. Dadang Nuryanto	2017 – 2018
IV.	Kepribadian Budi Pekerti Luhur (Kifayah)	Selfiatus Soleha Saiful Bahri Evi Wahyuni	2017 – 2018
V.	Berorganisasi Politik dan Kepemimpinan (PPDB dan Diklat)	Imam Wahyudi Fila Sofia Dimas Albais	2017 – 2018
VI.	Ketrampilan & Kewirausahaan (Bazar)	Kevin Evanta Ilmiatun Nafi'ah M. Alvin Al Akbar	2017 – 2018
VII.	Kebugaran Jasmani dan daya Kreasi (Class	Maulana Malik I. A. Arifin Adi P.	2017 – 2018

1	2	3	4
	meeting)	Ardila Sri W. Bayu Cahyono M. Robianto Vabhian Bagus R. Dadang Nuryanto Riski Budi H.	
VIII	Presepsi, Apresiasi, Daya Kreasi Seni (HUT, Wisuda, Pensi dll.)	Silmi Kaffah Dwi Putri K. Imam Wahyudi Achmad Fachry S. Riski Prabowo Dadang Nuryanto Bayu Agus Irawan Clariza Firzanita W.	2017 – 2018

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 5 Jember 2018

b. Dewan/ Komite Sekolah

Komite Sekolah

- 1) Jumlah anggota : 9 (sembilan) orang
- 2) Nomor SK pengangkatan : 800/0016/413.15.20523760/2011
- 3) Tanggal SK pengangkatan : 02-02-2011

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Jember

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 5 Jember secara umum adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Ekstrakurikuler berbentuk organisasi

Ekstrakurikuler berbentuk organisasi merupakan Organisasi secara khusus ialah suatu wadah yang mampu mengkoordinasi dan sebagai mediasi, pengembangan aspek dan presepsi siswa individu maupun kelompok ekstrakurikuler. Organisasi secara umum adalah kelompok

<sup>63</sup> Dokumentasi, 19 Februari 2018.

kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi yang terdapat di SMK Negeri 5 Jember adalah:

- 1) OSIS (*Organisasi siswa intra sekolah*)
- 2) Pramuka (*praja muda karana*)
- 3) Paskibra (*pasukan pengibar bendera SMK Negeri 5 Jember*)
- 4) PMR (*palang merah remaja*)
- 5) PA (*pecinta alam*)
- 6) Tutor
- 7) Kopsis (*koperasi sekolah*)
- 8) Basket

b. Ekstrakurikuler non organisasi

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan keadaan kebutuhan sekolah guna lebih memantapkan bidang bidang tertentu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 5 Jember adalah:

- 1) EC (*English Club*)
- 2) Paduan Suara
- 3) Tari Kempo
- 4) Karate
- 5) Volly Ball
- 6) Sepak Bola
- 7) Futsal
- 8) Pecinta Alam



## 9) Teater

**Tabel 4.3**  
**DAFTAR PEMBINA SEKBID/ EKSTRAKURIKULER**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

No.	Nama dan NIP	Jabatan	Tugas
1	2	3	4
1.	Sofyan Hadi p, S.E,MT NIP. 19700317 199303 1008	Kepala Sekolah	Pembina
2.	Drs. Pudjo Widodojoko NIP.19590302 1988031 013	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Penanggung Jawab
3.	Dradjat Tri Admadja, S. Tp NIP.19750729 200312 1 010	Sekretaris Kesiswaan	Administrasi Kesiswaan
4.	Mardi Yudoko, SP NIP.19620906 198303 1 011	Pembina OSIS	Kordinator Pembina Ekstra Kurikuler
5.	Siti Mahmudah, S.Pd NIP.19580528 198303 2 011	Pembina Sekbid. 1	Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
6.	Ansi Rahmat Hidayat, S.Pd NIPGTT.20070701 1 029	Pembina Sekbid. 2	Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Karate)
7.	Syamsuri, S.Pd NIP.19670101 199601 1 001	Pembina Sekbid. 3	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara
8.	Sri Suwartini, S.Pd, M.Pd NIP.19660810 199003 2 009	Pembina Sekbid. 4	Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, Pembina UKS
9.	Ilyas Bani, S.Pd NIP.19661121 200701 1 010	Pembina Sekbid. 5	Organisasi Politik dan Kepemimpinan
10.	Ir., Suwoko, M.Pd NIP. 19620220 199103 1 008	Pembina Sekbid. 6	Pembina Koperasi Siswa (Kopsis)
11.	Riyadl Imam Hanafi, S.Pd NIP.19750719 200701 1 012	Pembina Sekbid. 7	Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi, Pembina Basket
12.	Dra.Pipit Puspitasari NIP. 19601018 199412 2 001	Pembina Sekbid. 8	Persepsi Apresiasi dan Kreasi Seni
13.	Muara Suprapti, S.Pd NIP. 19691118 199703 2 004	Pembina Sekbid. 9	Pengembangan Prestasi dan Akademik
14.	Budi Sutrisno, S.Pd NIP.19580319 198503 1 001	Pembina Ekstra	Bidang Olahraga Bola Volley

1	2	3	4
15.	Riyadl Imam Hanafi, S.Pd NIP.19750719 200701 1 012	Pembina Ekstra	Bidang Basket
16.	Rina Sofia, M.Pd NIP. 19700926 199703 2 007	Pembina Ekstra	Bidang English Club
17.	Drs.Abd. Rohman, NIPGTT. 19990101 1 003	Pembina Ekstra	Bidang Sholat Jum'at
18.	Hadi Wijaya, S.Pd NIPGTT. 20131001 1 073	Pembina Ekstra	Bidang Sepak Bola dan Futsal
19.	Dian Meilawati Yesianda, S.Pd NIPGTT. 20150701 1 100	Pembina Ekstra	Bidang Paskibra
20.	Whillis Tito Perdana, S.Sn NIGTT.20140701 1 081	Pembina Ekstra	Bidang Seni Tari
21.	Vandi Wiji Asmoro, S.Pd NIPGTT. 20140701 1 092	Pembina Ekstra	Bidang Teater
22.	Ilyas Bani, S.Pd NIP.19661121 200701 1 010	PembinaEkstra	Bidang Pramuka
23.	Elvi Daimumah, S.Si NIPGTT. 20030701 2 009	Pembina Ekstra	Bidang Pramuka
24.	Jeane Mariana, S.E NIPGTT. 20120109 2 061	Pembina Ekstra	Bidang Pramuka
25.	Arif Bahtiar, S.Pd NIPGTT. 20140701 2 007	Pembina Ekstra	Bidang Pramuka
26.	Devid Rezqi Firmansyah, S.Pd NIPGTT. 20140701 1 090	Pembina Ekstra	Bidang Pramuka
27.	Dewi Maysaroh, S.Pd NIPGTT. 20150107 2 094	Pembina Ekstra	Bidang Pramuka
28.	Senen, S,Pd NIP.196306 198503 1 005	Pembina Ekstra	Bidang Karate
29.	Sri Suwartini, S.Pd, M.Pd NIP.19660810 199003 2 009	PembinaEkstra	Bidang PMR/ UKS
30.	Joko Waluyo, S.Pd NIPGTT 20150701 1 103	Pembina Ekstra	Biadang Keagamaan/karakter
31.	Andi Amin, S.Pd.I NIPGTT 20140701 1 083	Pembina Ekstra	Bidang Pecinta Alam

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 5 Jember 2018

## 9. Data Peserta Didik SMK Negeri 5 Jember Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR)

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia**  
**Tahun Pelajaran 2017/208**

No	Kelas	Jumlah
1.	X ATR	34
2.	XI ATR	102
3.	XII ATR	67
<b>Jumlah</b>		<b>203</b>

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 5 Jember 2018

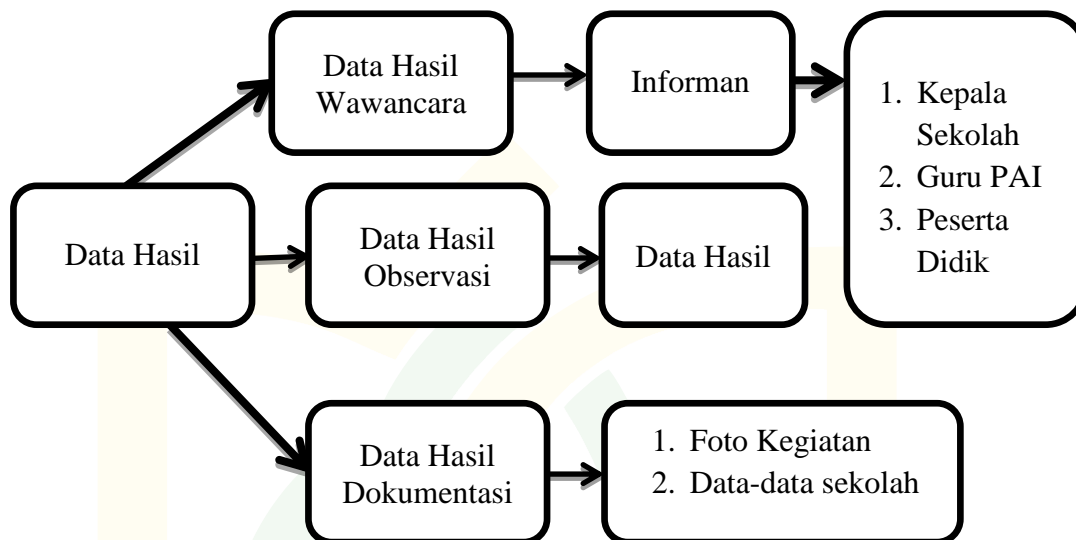
Secara umum, jumlah peserta didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia kelas X – XII adalah sejumlah 203 orang.<sup>64</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, Selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas yang nampak pada bagan berikut:

<sup>64</sup> Dokumentasi, 19 Februari 2018.

**Bagan: 4.1**  
**Penyajian Data Hasil Penelitian**



Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Dalam hal ini, tidak ada kendala yang berarti untuk menggali informasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut:

**1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Guru pendidikan agama Islam dalam lingkungan SMK Negeri 5 Jember memiliki tugas atau peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam kepada peserta didik, mengingat peran guru pendidikan agama Islam adalah orang ke dua yang dapat dipercaya setelah orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Sebab dengan dipercayakannya anak kepada seorang guru, maka tugas guru begitu sangat berat dan mulia, apalagi

dituntut untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan teori saja melainkan lebih kepada memberikan contoh dan mendidik. Seorang guru juga dituntut untuk dapat menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

Selain itu guru pendidikan agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepribadian muslim kepada peserta didik, sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Amin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA sebagai berikut:

seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik. Agar memiliki kepribadian yang baik sesuai ajaran agama Islam. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam harus memberikan sebuah pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku peserta didik, hal ini harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak dilakukan oleh peserta didik.<sup>65</sup>

Selain mengajar guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik ke jalan yang baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

sebagai guru PAI mendidik peserta didik untuk menjadi lebih baik, ya memang tugasnya semua guru mas. Tapi saya jugak harus dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta

---

<sup>65</sup> Andy Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

didik terhindar dari hal-hal yang negatif yang diakibatkan oleh dampak dari era globalisasi.<sup>66</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan agama, terutama dalam pengembangan kepribadian muslim. Yang dimana kepribadian muslim ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik yang dilihat dari aspek rukun Islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Amin selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus pembina ekstra kurikuler PA mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik yang ada di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut:

sejauh ini yang telah dilakukan dalam proses pengembangan kepribadian muslim dan bahkan sudah menjadi sebuah pembiasaan ya seperti sholat dhuha, jum'at dan dzuhur berjamaah, kegiatan pondok Ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam, dan kajian Islami. Selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik jurusan peternakan Ruminansia saya jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.<sup>67</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sebagai berikut :

<sup>66</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

<sup>67</sup> Andy Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

sejauh ini pengembangan kepribadian muslim yang sudah menjadi sebuah pembiasaan yaitu membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan sholat tepat waktunya dan dilakukan dengan berjamaah, adanya kajian islami yang dapat menambah wawasan peserta didik mengenai ilmu agama islam”.<sup>68</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di masjid tempat peserta didik melakukan ibadah. Hal ini dilakukan guna melihat proses kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di masjid dan melihat kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Berikut hasil dari observasi “Guru sebelum pelajaran dimulai biasanya mengawali pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah sholat barulah pelajaran dimulai. Dengan mengajarkan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta mengajak peserta didik untuk mengikuti kajian Islami diharapkan dapat mempermudah dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.”<sup>69</sup> Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sebagai berikut:

sejauh ini pengembangan kepribadian muslim yang sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan peserta didik adalah sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Selain itu juga melalui kegiatan ekstra kurikuler Hadrah, Tilawah Al-Qur’an dan melalui praktek yang terkait dengan materi pembelajaran yang sudah di terapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Sofyan selaku kepala SMK

Negeri 5 Jember, sebagai berikut hasil wawancaranya:

<sup>68</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

<sup>69</sup> Observasi, Masjid, 27 Maret 2018.

<sup>70</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

kepribadian peserta didik yang sudah ada saat ini mencerminkan perilaku kepribadian muslim, berdasarkan pengamatan saya selama ini, setiap pagi sebelum pelajaran di mulai peserta didik mengawalinya dengan sholat dhuha berjamaah, begitu pula ketika waktu dzuhur, peserta didik di biasakan sholat tepat waktu dan di lakukan secara berjamaah, apalagi pada setiap bulan Ramadhan guru PAI membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan yang di laksanakan rutin setiap bulan Ramadhan. Bahkan dengan berkurangnya pelanggaran yang terjadi di jurusan agribisnis ternak ruminansia merupakan sebuah keberhasilan yang telah dicapai oleh guru PAI dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.<sup>71</sup>

Hal ini juga ditanyakan kepada peserta didik SMK Negeri 5 Jember jurusan agribisnis ternak ruminansia mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Frananda Ahmad menyampaikan bahwa “kegiatan keagamaan yang rutin saya lakukan adalah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat jum’at berjamaah, selain itu setiap bulan suci ramadhan pasti diadakan pondok ramadhan dan setiap hari raya Idul Adha peserta didik ikut berkorban”.<sup>72</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Hofial Lutfi Aziz selaku peserta didik jurusan agribisnis ternak ruminansia, yang mengatakan bahwa “sebenarnya banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti, praktik sholat jenazah, merawat jenazah, membaca Al-Qur’an dan praktek Haji, hal ini dapat dilakukan karena tersedianya sarana dan prasarana, sehingga saya dapat memperdalam ilmu agama Islam”.<sup>73</sup>

Selain itu juga ditanyakan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMK Negeri 5 Jember yang membantu proses pengembangan kepribadian

<sup>71</sup> Sofyan Hadi, *Wawancara*, ruang kepala sekolah, 02 Maret 2018.

<sup>72</sup> Frananda Ahmad, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>73</sup> Hofial Lutfi Aziz, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.



muslim peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), berikut hasil wawancaranya:

ada tiga kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam Islam di sekolah ini, contohnya seperti Tilawah Al-Qur'an, hadrah yang dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler kajian Islami yang dimana kegiatan ini langsung dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam.<sup>74</sup>

Dari sini menandakan bahwa peran seorang guru sebagai pendidik sudah diperankan oleh guru Pendidikan Agama Islam jurusan peternakan ruminansia dengan baik, sabar dan dengan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian peserta didik dengan sebuah hasil yang maksimal. Hal ini juga tak lepas dari sebuah peran kegiatan-kegiatan dan fasilitas keagamaan yang juga menjadi sebuah faktor yang sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik., karena pada dasarnya kedua sarana tersebut menjadi sarana bagi guru dalam membantu memperkokoh keimanan dan membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan rukun Islam.

Fasilitas-fasilitas yang membantu dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik seperti masjid, lab agama, ekstrakurikuler, perlengkapan haji, perlengkapan mengenai jenazah dan kegiatan keagamaan yang turut menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Amin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis

---

<sup>74</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA sebagai berikut:

keberadaan masjid yang ada dilingkungan sekolah SMK Negeri 5 Jember ini digunakan untuk aktivitas ibadah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at berjamaah, selain itu perlengkapan untuk merawat jenazah juga tersedia di masjid ini untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam beribadah.<sup>75</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sebagai berikut:

masjid yang ada di SMK Negeri 5 Jember ini, oleh peserta didik digunakan sebagai tempat latihan hadrah, Tilawah Al-Qu'an serta kajian Islami, selain itu dengan adanya tambahan laboratorium keagamaan dapat memudahkan peserta didik dalam meperdalam ilmu agama Islam.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pengembangan kepribadian muslim yang sesuai dengan rukun Islam. Berkat arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru serta dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at berjamaah serta dilaksanakan dengan tepat waktu, serta kegiatan ekstrakurikuler Hadrah, Tilawah Al-Qur'an dan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti masjid, lab agama dan perlengkapan Haji, dapat memaksimalkan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru

<sup>75</sup> Andy Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>76</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi apapun yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Maka dengan hal itu, seharusnya semua guru paham dan mengerti apa tugas seorang guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Selain itu, tugas menjadi tauladan tidaklah mudah, karena setiap apapun yang dilakukan guru bukan tidak mungkin akan ditiru oleh peserta didik. Karena peserta didik akan menganggap apapun yang dilakukan oleh guru semuanya benar dan akan di contoh oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk menjaga pribadinya dan memberikan sebuah contoh yang baik bagi peserta didik karena tugas guru adalah sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Amin selaku guru agama pendidikan Islam

jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA, sebagai berikut:

selaku guru saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti dalam penerapan kepribadian muslim mushalli, saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu melaksanakan sholat berjamaah dan tepat pada waktunya, serta biasanya setiap hari jum'at guru-guru PAI keliling sekolah untuk mengingatkan peserta didik melakukan sholat Jum'at. Dengan hal inilah saya berharap peserta didik dapat berkembang lebih baik, terutama dalam kepribadian muslim peserta didik.<sup>77</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), sebagai berikut:

mungkin saya pribadi belum bisa dijadikan tauladan yang baik bagi peserta didik, namun saya selalu berusaha untuk menjadi seorang contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik memberikan timbal balik yang baik pula dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) bahwa “selain mengajar saya selaku guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, entah dari segi ucapan, gaya berbusana dan yang paling penting adalah prilaku, karena bukan tidak mungkin apa yang dilakukan oleh guru, pasti akan dicontoh oleh peserta didik”.<sup>79</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sofyan selaku kepala SMK Negeri 5 Jember, sebagai berikut:

guru pendidikan agama Islam merupakan sosok tauladan bagi peserta didik bahkan juga bagi guru yang lain. Selain itu dengan sebuah

<sup>77</sup> Andy Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>78</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>79</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018

kesabaran dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses pengembangan kepribadian muslim, dengan sebuah kemajuan dalam ibadah dan tingkahlaku peserta didik, saya lihat ada sebuah perkembangan yang terjadi dalam perilaku peserta didik. Peserta didik lebih rajin beribadah dan kenakalan-kenakalan yang biasa terjadi sudah lebih berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.<sup>80</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan ke beberapa peserta didik jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), mengenai tauladan apa yang dapat diambil atau dicontoh oleh peserta didik dari guru pendidikan agama Islam, Frananda Ahmad selaku peserta didik mengatakan bahwa “banyak yang dapat saya contoh pak dari guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 5 Jember, seperti cara berpakaianya, cara berbicara dan tingkah lakunya”.<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hofial Lutfi Aziz selaku peserta didik jurusan peternakan ruminansia (ATR), sebagai berikut:

banyak tauladan yang dapat saya contoh dari guru pendidikan agama Islam, karena dengan kesabaran beliau membimbing kami dan memotivasi kami agar selalu berbuat baik dan rajin ibadah, membuat kami selalu berusaha menjadi lebih baik lagi sesuai dengan syariat Islam.<sup>82</sup>

Menjadi teladan bagi peserta didik merupakan sifat dasar dalam proses kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya maka akan mengurangi keefektifan dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya jika guru menggunakannya dalam proses pembelajaran dan tidak membuatnya sebagai beban yang memberatkan dirinya, maka yang akan terjadi adalah proses pembelajaran akan berjalan maksimal dan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran akan

<sup>80</sup> Sofyan Hadi, *Wawancara*, ruang kepala sekolah, 02 Maret 2018.

<sup>81</sup> Frananda Ahmad, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>82</sup> Hofial Lutfi Aziz, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh Frananda Ahmad selaku peserta didik Jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), bahwa “mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sangat saya sukai, karena sebelum pelajaran dimulai guru mengawali pelajaran dengan membaca Al-Qur’an. Bacaan yang indah dari guru, membuat saya ingin memperdalam dan mempelajarinya lagi”.<sup>83</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hal yang paling berkesan dalam pembelajaran agama Islam menurut peserta didik, sebagaimana disampaikan oleh Hofial Lutfi Handikan bahwa “hal yang paling berkesan dalam diri saya adalah saya mendapatkan ilmu baru tentang agama Islam. Selain itu guru dalam mengajar tidak membosankan”.<sup>84</sup>

Sikap ketauladanan guru juga sering dicontoh dari kegiatan guru sehari-hari baik didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas. Bagaimana guru melakukan pembelajaran sedikit banyak akan ditiru oleh peserta didik. Dalam wawancara juga ditanyakan kegiatan awal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan peternakan ruminansia (ATR), bahwa “pertama kali saya masuk dalam kelas, yang pertama saya lakukan adalah mengucapkan salam kemudian membaca doa, setelah membaca doa saya mengulang sedikit pelajaran pada minggu yang kemaren setelah itu saya menyampaikan materi”.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Frananda Ahmad, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>84</sup> Hofial Lutfi Handika, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>85</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018

Hal senada juga disampaikan oleh Andi Amin selaku guru pendidikan Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA, sebagai berikut:

saya mulai kegiatan pembelajaran di kelas dengan salam. Kemudian berdoa. Setelah berdoa saya biasakan peserta didik membaca 3-5 surah-surah pendek Juz Amma setelah itu saya mereview ulang materi minggu kemaren dan kemudian saya lanjutkan dengan materi yang sekarang”<sup>86</sup>.

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat dikemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru pendidikan agama Islam selalu mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan berdoa dan membaca 3-5 surah-surah pendek Juz Amma, hal tersebut dapat menjadi sebuah tauladan bagi peserta didik.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas dan di masjid tempat peserta didik melakukan ibadah. Hal ini dilakukan guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di dalam kelas dan melihat kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Berikut hasil dari observasi “Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu guru melanjutkan dengan berdoa, setelah berdoa guru menyuruh peserta didik untuk membacakan surah-surah pendek dari Juz Amma, setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik perihal ibadah sholat, setelah itu guru melakukan mengulang kembali materi minggu

---

<sup>86</sup> Andi Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

kemarin dengan waktu kurang lebih 20 menit, setelah itu guru menjelaskan materi-materi yang di pelajari hari ini dan memberikan tugas yang terkait dengan materi. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk melakukan sholat dhuha berjamaah”.<sup>87</sup>

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan ketauladanan guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut:

- 1) selalu berusaha membimbing peserta didik untuk berperilaku baik, selalu mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar peserta didik juga memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata kepada peserta didik, yaitu seperti mengucapkan salam terlebih dahulu ketika sebelum pelajaran dimulai dan melanjutkan berdoa dan melanjutkan membaca surah-surah pendek Juz Amma selain itu guru juga memberikan contoh mengenai ibadah, guru selalu mengajak peserta didik melakukan sholat dengan berjamaah dan tepat waktu. Dengan hal-hal kecil semacam inilah secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh guru dan dengan hal itu pulalah secara tidak langsung juga dapat mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

---

<sup>87</sup> Observasi, ruang kelas, 02 Maret 2018



### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Evaluasi atau penilaian merupakan sebuah aspek yang tidak bisa di hindarkan dalam proses pembelajaran. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan sebuah proses menetapkan sebuah hasil kualitas belajar, atau proses untuk membentuk tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan penilaian terhadap perilaku peserta didik, jika perilaku peserta didik mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan kepribadian muslim.

Di lain sisi kenakalan peserta didik sudah menjadi sebuah rutinitas yang terjadi didalam setiap lembaga pendidikan contoh saja seperti, membolusnya peserta didik pada saat jam pelajaran, tawuran antar siswa dan kenalakan pelajar lainnya yang mebuat guru harus bekerja keras dalam membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam jurusan peternakan ruminansia, sebagaimana disampaikan oleh Andi Amin selaku

guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA, sebagai berikut:

kenakalan yang sering terjadi menurut saya kenakalan yang ringan saja, karena biasanya anak-anak rame dikelas dan susah diatur saja, kalau yang menurut saya urgen seperti peserta didik yang membolos ketika pelajaran saya, padahal sebelum pelajaran saya peserta didik itu ada, solusinya nanti peserta didik itu saya panggil dan saya berikan bimbingan setelah itu namanya saya catat dalam buku kasus dan biasanya setelah saya panggil seperti itu peserta didik langsung tidak mengulangi lagi”<sup>88</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), sebagai berikut:

kenakalan yang terjadi di jurusan peternakan ruminansia adalah kenakalan yang wajar, seperti baju tidak dimasukkan dan rame didalam kelas, solusinya biasanya baju yang tidak dimasukkan, saya menyuruh peserta didik yang cwok untuk berdiri, kalau ada yang seragamnya tidak rapi, kemudian saya mengingatkannya agar peserta didik tersebut merapikan bajunya”<sup>89</sup>.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas. Hal ini dilakukan guna melihat hambatan apakah yang sering menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam atau kenakalan apa saja yang sering terjadi di dalam kelas. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Berikut hasil dari observasi “kenakalan yang sering terjadi di dalam kelas memanglah kenakalan yang wajar, karna yang terjadi biasanya adalah seperti rame dalam kelas, saling ejek dan ada juga yang bajunya dikeluarkan.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Andi Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>89</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>90</sup> Observasi, ruang kelas, 02 Maret 2018.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), sebagai berikut:

dulu memang ada kenakalan remaja yang sangat urgen seperti minum-minuman keras, berkelahi antarteman, dan loncat pagar, namun sekarang sudah mulai berkurang karena kerjasama antara guru PAI dan BK, solusinya peserta didik yang melakukan kenakalan remaja seperti diatas orang tua langsung di panggil oleh pihak sekolah, jadi peserta didik tidak bisa mengualngi lagi kesalahan yang pernah dilakukan”.<sup>91</sup>

Dalam setiap menangani kenakalan peserta didik guru pendidikan agama Islam khususnya harus melakukan sebuah evaluasi, agar kedepannya prilaku menyimpang peserta didik dapat dirubah dan dibina kearah kepribadian muslim. Akan tetapi sering sekali menemukan hambatan dalam proses menanggulangi kenakalan peserta didik. Karakter peserta didik yang beragam tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Amin yang mengatakan bahwa “kalau hambatan itu pasti ada, akan tetapi bagaimana cara kita sebagai guru itu harus bisa melewati hambatan tersebut”.<sup>92</sup>

Hal senadanya juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), sebagai berikut:

setiap guru pastinya memiliki hambatan dalam proses menghadapi peserta didik, akan tetapi kalau menurut saya pribadi, karena hal itu sudah menjadi tuntutan bagi seorang guru dan tidak bisa di tolak, jadi guru harus menghadapinya dengan sabar dan harus bisa memecahkan masalah yang ada pada diri peserta didik”.<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

<sup>92</sup> Andi Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>93</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Fahrudin yang mengatakan “sebenarnya hambatan itu pasti ada, kan tetapi tinggal bagaimana cara kita menyikapinya, bila mereka kita bimbing dan arahkan dengan baik maka hambatan itu pasti bisa kita cegah”.<sup>94</sup>

Setelah diketahui faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik jurusan peternakan ruminansia. Selanjutnya juga ingin diketahui solusi apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hambatan – hambatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Amin yang mengatakan “biasanya yang saya lakukan adalah dengan memanggil peserta didik untuk menghadap saya, kemudian namanya saya tulis dibuku kasus , setelah itu saya arahkan peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.”<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud yang mengatakan “kalau saya dengan selalu mengingatkan peserta didik jika peserta didik melakukan sebuah kesalahan, dan biasanya saya berikan arahan, tetapi jika masih belum berhasil, biasanya saya serahkan ke BK.”<sup>96</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Fahrudin yang mengatakan “biasanya peserta didik yang melakukan kesalahan kecil hanya saya panggil dan berikan arahan, tetapi jika pelanggarannya berat, biasanya langsung saya panggil kedua orang tuanya dengan melalui bantuan BK.”<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>95</sup> Andi Amin, *Wawancara* , ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>96</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

<sup>97</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

Dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, guru perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya segala aspek harus dimaksimalkan, entah dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan tujuan yang dikehendaki oleh guru. Fasilitas keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi agama sangat dirasa perlu dimaksimalkan. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Amin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) sekaligus pembina ekstra kurikuler PA, sebagai berikut:

sebenarnya banyak sekali kegiatan yang bisa membantu proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, salah satunya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan tepat pada waktunya dalam setiap harinya, serta dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pembina dan sekaligus guru pendidikan agama Islam”<sup>98</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud selaku guru pendidikan agama Islam mengenai kegiatan-kegiatan yang membantu dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, berikut hasil wawancaranya:

melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Negeri 5 Jember seperti ekstrakurikuler dan kajian-kajian Islami juga membantu dalam proses pengembangan kepribadian Muslim peserta didik, karena dengan melihat perilaku peserta didik yang melaksanakan sholat sunnah dhuha dan dzuhur berjamaah tepat pada waktunya tanpa diingatkan kembali oleh guru, merupakan suatu keberhasilan guru dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik”<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Andi Amin, *Wawancara*, ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>99</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR), sebagai berikut:

saya selaku pembina ekstrakurikuler hadrah dan Tilawah Al-Qur'an selalu membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan kepribadian muslim, selain itu dengan ekstrakurikuler itu saya juga berharap dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian muslim".<sup>100</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Sofyan selaku kepala SMK Negeri 5 Jember, berikut ini hasil wawancaranya:

evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah tepat dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, adanya kajian islami, hadrah, Tilawah Al-Qur'an serta pembiasaan sholat berjamaah mampu membuahkan hasil yang cukup memuaskan, sampai saat ini kepribadian muslim menjadi sebuah kebiasaan peserta didik jurusan peternakan ruminansia".<sup>101</sup>

Selain itu ada faktor pendukung lain yang dapat membantu guru dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, yaitu dari kepala sekolah, ketika wawancara, juga ditanyakan hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Nur Mahfud yang mengatakan "dengan adanya sarana yang mendukung serta dukungan dari semua guru-guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah yang sangat kuat dapat membantu dalam proses pengembangan kepribadian muslim".<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Andi Amin yang mengatakan "selain tempat ibadah, guru juga dibantu dengan adanya LAB khusus agama Islam,

<sup>100</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

<sup>101</sup> Sofyan Hadi, *Wawancara*, ruang kepala sekolah, 02 Maret 2018.

<sup>102</sup> Ahmad Nur Mahfud, *Wawancara*, masjid, 27 Februari 2018.

dengan adanya LAB juga dapat membantu guru dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik”.<sup>103</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan oleh Fahrudin yang mengatakan “sarana merupakan hal terpenting dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, karena dengan prasarana yang lengkap dapat mempermudah guru dalam proses mengembangkan kepribadian muslim peserta didik”.<sup>104</sup>

Dari hasil uraian diatas, ditemukan fakta bahwa peran guru dalam mengevaluasi kepribadian muslim peserta didik dengan segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif peserta didik, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak peserta didik sehingga terwujud kepribadian Muslim peserta didik.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan ini akan dilakukan dengan merujuk kepada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan diungkap dan dipaparkan mengenai hasil penelitian lapangan dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus yang telah di rumuskan sebagaimana berikut:

---

<sup>103</sup> Andi Amin, *Wawancara* , ruang guru, 21 Februari 2018.

<sup>104</sup> Fahrudin, *Wawancara*, ruang guru, 02 Maret 2018.

## **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pengembangan kepribadian muslim yang sesuai dengan rukun Islam. Berkat arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru serta dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at berjamaah serta dilaksanakan dengan tepat waktu, serta kegiatan ekstrakurikuler Hadrah, Tilawah Al-Qur'an dan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti masjid, lab agama dan perlengkapan Haji, dapat memaksimalkan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

Kepribadian muslim yang ditunjukkan oleh peserta didik SMK Negeri 5 Jember jurusan agribisnis ternak ruminansia (ATR) tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik yang sudah tidak mengenal lelah untuk membina dan membimbing serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam mengembangkan kepribadian muslim pada peserta didik.



Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmat Tafsir dalam bukunya adalah:

tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang sangat sulit untuk dapat didiskripsikan dan diteorikan mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya, disatu pihak guru harus menerima anak sebagai mana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaan anak. Selain itu guru juga dituntut agar dapat mendorong dan memotivasi anak untuk berkembang secara maksimal agar dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.<sup>105</sup>

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Jember yang telah dilakukan sebagai pendidik yaitu: menjadi pengawas, serta selalu memberikan arahan kepada peserta didik. Selain itu guru pendidikan Islam di SMK Negeri 5 Jember juga tidak hanya memberikan sebuah teori dalam pembelajaran untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan peserta didik saja, tetapi guru juga memberikan sebuah contoh kepada peserta didik mengenai Ibadah serta tingkah laku yang sudah dibahas dalam temuan yang ada di SMK Negeri 5 Jember. Hal ini sesuai dengan teori yang ada mengenai peran guru sebagai pendidik. Menurut Ngilim Purwanto dalam bukunya:

- a. Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif
- b. Sebagai pengarah, guru dalam hal ini harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
- c. Sebagai pengawas, Guru sebagai pengawas hendaklah konsekuen, apa yang di larang hendaknya selalu di jaga jangan sampai di langgar dan apa yang telah di perintahkan jangan sampai diingkari
- d. Sebagai korektor, Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat

---

<sup>105</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 74.

- e. Sebagai motivator, Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar peserta didik.<sup>106</sup>

Berdasarkan teori tersebut, peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Jember jurusan peternakan ruminansia sudah menjalankan dengan baik, karena selain menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan, guru pendidikan agama Islam juga memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku dengan baik, guru selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai perilaku peserta didik dilingkungan sekolah, dan selain itu guru juga memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha, dzuhur dan jum'at dilakukan berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek Juz Amma, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, dan sering mengikuti kajian-kajian Islami. Hal tersebut merupakan contoh-contoh kegiatan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti menghormati dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah. Dengan hal itulah peran guru pendidikan Islam sebagai pendidik sudah di jalankan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam jurusan peternakan ruminansia. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya hal-hal negatif yang sering terjadi akibat ulah peserta didik.

---

<sup>106</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi*, 179.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam pembahasan temuan sebelumnya, ditemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam jurusan agribisnis ternak ruminansia di SMK Negeri 5 Jember dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik salah satunya dengan menjadi sebuah model dan teladan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan karena dengan menjadi sebuah model dan teladan guru dapat menanamkan perilaku kepribadian muslim pada peserta didik secara maksimal. Peserta didik secara tidak langsung akan meneladani atau mencontoh segala tindakan yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Dengan menjadi model dan teladan bagi peserta didik, diharapkan tumbuh sebuah kesadaran dari peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan kepribadian muslim.

Oleh karena itu guru harus selalu menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa bahwa “guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika

memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya”.<sup>107</sup>

Sikap ketauladanan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Jember ditunjukkan dengan selalu mengucapkan salam baik bertemu di jalan maupun ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pembelajaran, guru juga selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar selalu berperilaku baik, guru juga memberikan contoh mengenai ibadah sholat dhuha dan dzuhur yang dilakukan secara berjamaah. Ketauladanan guru pendidikan agama Islam juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Dengan hal inilah yang pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didik secara tidak langsung dan menjadi sebuah budaya yang baik dalam berperilaku.

Sebagai teladan, tentu saja apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang yang ada disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan ada beberapa hal dibawah ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru:

- a) Bicara dan gaya bicara: Penggunaan bahasa sebagai alat berfikir
- b) Pakaian: Merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dalam menampakkan ekspresi seluruh kepribadian
- c) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- d) Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- e) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-48

<sup>108</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-48

Dari sini dapat disimpulkan setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Jember untuk memberikan ketauladanan sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas sebagai berikut: *Pertama*, guru selalu berusaha membimbing peserta didik untuk berperilaku baik, selalu mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, *Kedua*, guru selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar peserta didik juga memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, *Ketiga*, guru selalu berusaha memberikan contoh nyata kepada peserta didik, yaitu seperti mengucapkan salam terlebih dahulu ketika sebelum pelajaran dimulai dan melanjutkan berdoa dan melanjutkan membaca surah-surah pendek Juz Amma selain itu guru juga memberikan contoh mengenai ibadah, guru selalu mengajak peserta didik melakukan sholat dhuha, dzuhur dan jum'at dengan berjamaah dan tepat waktu. Dengan hal-hal kecil semacam inilah secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh guru dan dengan hal itu pulalah secara tidak langsung juga dapat mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, guru pendidikan agama Islam harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong

tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan adanya sebuah perkembangan dalam kepribadian muslim peserta didik dan menjadi sebuah tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat tercapai dengan guru bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Dimayanti & Mudjiono:

evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>109</sup>

Dalam rangka pengembangan kepribadian muslim peserta didik SMK Negeri 5 Jember jurusan agribisnis ternak ruminansia ada beberapa upaya dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotor, yaitu dengan membiasakan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sebelum pelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk membaca surah pendek Juz Amma, mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pondok ramadhan pada bulan puasa ramadhan, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam. Dengan langkah tersebut kepribadian muslim peserta didik sekarang mengalami sebuah perkembangan dalam kepribadian

---

<sup>109</sup> Dimayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 36

muslim peserta didik, dan sekarang sudah menjadi sebuah budaya dilingkungan SMK Negeri 5 Jember.

Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Jember dalam mengevaluasi kepribadian muslim peserta didik sudah benar, karena yang dilakukannya adalah dengan mengevaluasi dari segala aspek, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mulyasa dalam bukunya:

hal yang paling penting dan harus diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo effect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.<sup>110</sup>

Berdasarkan teori tersebut, apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Jember sudah sesuai, karena evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dari segi pengetahuannya saja, tetapi juga dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Sehingga apa yang menjadi sebuah harapan guru dapat dicapai peserta didik secara maksimal.

---

<sup>110</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-48

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik di SMK Negeri 5 Jember sudah dijalankan dengan baik, karena selain menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan, guru juga selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar terus berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, selain itu guru juga selalu memberikan pengawasan terhadap perilaku peserta didik dilingkungan sekolah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan di SMK Negeri 5 Jember ditunjukkan dengan selalu mengucapkan salam ketika mengawali proses pembelajaran dan mengakhiri pelajaran, selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, guru juga selalu memberikan contoh dalam perilaku, perkataan serta perbuatan yaitu dengan contoh melaksanakan shalat dhuha, jum’at dan dzuhur yang dilaksanakan berjamaah.
3. Evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam ialah evaluasi menyeluruh, artinya adalah tidak hanya sifat kognitifnya saja yang di evaluasi, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor.



## B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran seperti apakah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan agribisnis ternak ruminansia di SMK Negeri 5 Jember. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, namun demi mencapai hasil yang lebih maksimal dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada kepala sekolah

Supaya tujuan pembelajaran dalam bidang studi pendidikan agama Islam dalam hal proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka sebaiknya sarana prasarana keagamaan lebih dilengkapi, selain itu kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik sebaiknya selalu didukung, agar apa yang diinginkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pengembangan kepribadian muslim dapat berjalan dengan baik.

### 2. Kepada guru pendidikan agama Islam

Dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik, guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa kepribadian yang dimiliki peserta didik sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Untuk itu guru pendidikan agama Islam haruslah lebih sabar dalam menjalankan proses

pengembangan kepribadian muslim peserta didik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kepada peserta didik

Agar tercapai cita-citanya, hendaknya seorang peserta didik haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan serta selalu berperilaku terpuji untuk membentuk pribadi yang baik.

4. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Widodo Supryono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amaliah, Ulfa. 2015. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga.
- Arif, Moh. 2013. "Membangun Kepribadian Muslim melalui Takwa dan Jihad", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. 2: 343-362.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2014. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimayanti & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2003. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hidayati, Laila Nur. 2017. *Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Sekolah Menengah*

- Kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Huzairi. 2017. *Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius terhadap Peserta Didik di MTs Ar-Royyan Desa Dawuhan Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juhji, 2016. “Peran Urgensi Guru Dalam Pendidikan”, *Kalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.1: 52-62.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil”. *Jurnal Reflektika*. 11: 39-57.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2004. *Pradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GOFIR ILHAM RAMADANI  
NIM : 084 141 381  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia Di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 12 April 2018  
Saya yang menyatakan



  
**Gofir Ilham Ramadani**  
NIM. 084 141 381

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	<p>a. Sebagai Pendidik</p> <p>b. Sebagai Model dan teladan</p> <p>c. Sebagai Evaluator</p>	<p>1) Perencana Pembelajaran.</p> <p>2) Pengarah</p> <p>3) Pengawas</p> <p>4) Korektor</p> <p>5) Motivator</p> <p>Kemampuan berbicara, berpakaian, komunikasi, keputusan dan gaya hidup.</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Peserta Didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi.</p> <p>2. Penentuan populasi menggunakan teknik purposive sampling</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis menggunakan interaktif Miles dan Huberman</p> <p>5. Validitas Data menggunakan Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p>
	2. Kepribadian Muslim	<p>a. Kepribadian</p> <p>b. Kepribadian Muslim</p>	<p>Teori Kepribadian</p> <p>1) Syahadatain</p> <p>2) Mushalli</p> <p>3) Shaum</p>			





**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK**  
**JURUSAN RUMINANSIA (ATR)**  
**DI SMK NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**A. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
  - a. Letak geografis Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
  - b. Kegiatan pendidikan di Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Wawancara
  - a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
  - b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model dan Teladan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
  - c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Peternakan Ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Dokumentasi
  - a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 5 Jember
  - b. Profil SMK Negeri 5 Jember
  - c. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember
  - d. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Jember

- e. Data seluruh peserta didik jurusan ternak ruminansia (ATR) di SMK Negeri 5 Jember
- f. Fasilitas Pendidikan SMK Negeri 5 Jember
- g. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

## **B. Pedoman Wawancara**

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana kinerja guru PAI dalam mendidik Peserta didik?
- b. Bagaimana perilaku Peserta didik sehari-hari ketika berada di sekolah?
- c. Dukungan apa yang bapak berikan dalam meningkatkan perilaku Islami Peserta didik?

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Peternakan Rumianansia (ATR) yang ada di SMK Negeri 5 Jember?
- b. Hal apakah yang bapak lakukan dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Peternakan Rumianansia (ATR) yang ada di SMK Negeri 5 Jember?
- c. Contoh atau tauladan apa yang bapak lakukan dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Peternakan Rumianansia (ATR) yang ada di SMK Negeri 5 Jember?
- d. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengevaluasi perilaku Peserta didik?

- e. Adakah hambatan yang bapak alami dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik jurusan Peternakan Rumianansia (ATR) yang ada di SMK Negeri 5 Jember?
- f. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang dalam proses pengembangan kepribadian muslim pada peserta didik?
- g. Adakah sarana prasarana yang dalam proses pengembangan kepribadian muslim pada peserta didik, seperti musholla dan perpustakaan islam?
- h. Adakah kenakalan peserta didik di sekolah ini pak, jika ada solusi untuk mengatasinya seperti apa?
- i. Bagaimana perkembangan peserta didik selama ini dalam ranah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik?

### **3. Peserta didik**

- a. Bagaimana tanggapan anda untuk pelaksanaan PAI?
- b. Menurut anda apa yang paling berkesan dan bermakna dalam PAI?
- c. Apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh para Peserta didik?
- d. Teladan apa saja yang anda dapat dari guru PAI?

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

NO	WAKTU	SUBYEK PENELITIAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	13 Februari 2018	Mengantarkan Surat Penelitian	Obsevasi	
2	19 Februari 2018	Mengkonfirmasi Surat Izin Penelitian	Observasi	
3	21 Februari 2018	Guru PAI Andi Amin, S.Pd.I	Wawancara	
4	27 Februari 2018	Guru PAI Ahmad Nur Mahfuda, S.Pd.I. MPd.I	Wawancara	
5	02 Maret 2018	Guru PAI Moch. Fahrudin, S.Pd.I	Wawancara	
6	02 Maret 2018	Peserta didik Frananda Ahmad M	Wawancara	
7	02 Maret 2018	Peserta Didik Khofial Lutfi Handika	Wawancara	
9	27 Maret 2018	Kegiatan Sholat Berjamaah	Dokumentasi	
10	10 April 2018	Kepala Sekolah Sofyan Hadi P, S.E,MT	Wawancara	
11	16 April 2018	Meminta Surat Selesai Penelitian	Dokumentasi	



Jember, 16 April 2018  
Kepala SMK Negeri 5 Jember

Sofyan Hadi P, S.E,MT  
NIP. 19700317 199303 1008

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak Sofyan Hadi Purwanto, SE, MI,  
selaku kepala sekolah SMKN 5 Jember



Wawancara bersama bapak Ahmad Nur Mahfud, S.Pd.I. MPd.I,  
sebagai guru PAI jurusan peternakan ruminansia



Wawancara bersama Moch. Fahrudin, S.Pd.I,  
sebagai guru PAI jurusan peternakan ruminansia



Latihan Hadrah di Masjid SMK Negeri 5 Jember



Praktik manasik Haji sebagai salah satu cara guru PAI untuk mendidik peserta didik mengembangkan kepribadian muslim



Kegiatan sholat berjamaah di Masjid SMK Negeri 5 Jember



Salah satu proses pembelajaran di kelas



Salah satu kegiatan kajian keagamaan di SMK Negeri 5 Jember





# DENAH PEMBELAJARAN SMK NEGERI 5 JEMBER TA. 2016-2017



Skala : 1:2500.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 96/In.20/3.a/PP.009/II/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Februari 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 5 Jember  
Jalan Brawijaya No. 55 Sukorambi - Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Gofir Ilham Ramadani  
NIM : 084 141 381  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik Jurusan Ruminansia (ATR) di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizin**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**  
Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, ✉ (0331) 422695 Jember  
e-mail : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id)  
website : <http://www.smkn5jember.sch.id>  
**JEMBER** 68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/0217/101.6.5.23/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT  
NIP : 19700317 199303 1 008  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Gofir Ilham Rama Dani**  
NIM : 084141381  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institut : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK JURUSAN PETERNAKAN RUMINANSIA (ATR)" pada tanggal 13 Februari s/d 15 April 2018 di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 april 2018  
Kepala Sekolah,  
  
Sofyan Hadi Purwanto, SE, MT  
NIP. 19700317 199303 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

No : B. 47 /In.20/3a/PP.001/01/BS/2018  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Jember, 09 Januari 2018

Kepada Yth,

**Drs. Sarwan, M.Pd**

Di

Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada Bapak berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : GOFIR ILHAM RAMADANI  
NIM : 084141381  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Prodi : Pendidikan Agam Islam (PAI)  
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK JURUSAN PETERNAKAN RUMINANSIA (ATR) DI SMKN 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Demikian surat ini dibuat atas kesediaan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Kholid Faizin, M.Ag**

NIP. 19710612 200604 1 001



## KEMENTERIAN AGAMA

### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

#### SURAT TUGAS

B. 47 /In.20/3a/PP.009/01/ST/2018

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| 1. Lembaga yang memberi tugas | : Institut Agama Islam Negeri Jember   |
| 2. Dosen yang diberi tugas    | : Drs. Sarwan, M.Pd  |
| 3. Diberi tugas               | : Membimbing Skripsi   |
| a. Nama Mahasiswa             | : GOFIR ILHAM RAMADANI   |
| b. NIM                        | : 084141381  |
| c. Fakultas                   | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan   |
| d. Jurusan                    | : Pendidikan Islam   |
| e. Prodi                      | : Pendidikan Agam Islam (PAI)  |
| f. Judul Skripsi              | : <b>PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM<br/>DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN<br/>MUSLIM PESERTA DIDIK JURUSAN<br/>PETERNAKAN RUMINANSIA (ATR) DI SMKN 5<br/>JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018</b> |
| Tugas tersebut berlaku        | : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan<br>tanggal 29 Desember 2018   |
| 4. Keterangan lain lain       | : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan<br>saudara diharapkan melaporkan perkembangan<br>proses bimbingan kepada Ketua Jurusan  |

Ditetapkan : Di Jember  
Tanggal : 29 Desember 2017

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Tembusan disampaikan kepada yth:**

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Gofir Ilham Ramadani  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Februari 1996  
NIM : 084 141 381  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam /  
Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata  
15 RT. 003/RW. 001  
Dusun Klanceng Desa  
Ajung Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Ajung 2 Jember (2002 - 2008)
2. SMP Negeri 2 Jenggawah (2008 - 2011)
3. SMK Negeri 5 Jember (2010 - 2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2014 - 2018)

# IAIN JEMBER